

**PENGARUH PENGETAHUAN DAN RELIGIUSITAS TERHADAP
PEMBAYARAN ZAKAT PROFESI APARATUR SIPIL NEGARA
DI KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI
JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh :

Zahrok Nur Ulya

NIM 132411068

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2017**

DR. H. Ahmad Furqon, Lc., MA.

NIP. 19751218 200501 1 002

Jl. Karonsih Timur Raya V/128 Ngaliyan, Semarang

Heny Yuningrum, SE., M.Si.

NIP. 19810609 200710 2 005

Tanjungsari RT 1/V Tambak Aji, Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdr. Zahrok Nur Ulya

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi dari saudara :

Nama : Zahrok Nur Ulya

NIM : 132411068

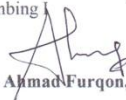
Judul Skripsi : **“Pengaruh Faktor Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Pembayaran Zakat Profesi Aparatur Sipil Negara Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah”.**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 18 Mei 2017

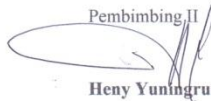
Pembimbing I



DR. H. Ahmad Furqon, Lc., MA.

NIP. 19751218 200501 1 002

Pembimbing II



Heny Yuningrum, SE., M.Si.

NIP. 19810609 200710 2 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka KM 2 Kampus III Ngaliyan Semarang 50185 (024) 7601291
Website : febi.walisongo.ac.id – Email: febiwalisongo@gmail.com

PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Zahrok Nur Ulya
NIM : 132411068
Judul : **Pengaruh Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap
Pembayaran Zakat Profesi Aparatur Sipil Negara Di Kantor
Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat
cumlaude/baik/cukup, pada tanggal 19 Juli 2017.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) dalam
Ilmu Ekonomi Islam.

Semarang, 19 Juli 2017

Mengetahui,
Sekretaris Sidang

Ketua Sidang


Rahman El Junusi, SE., MM.

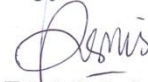
NIP. 19691118 200003 1001


DR. H. Ahmad Furqon, Lc., MA.

NIP. 19751218 200501 1 002

Penguji I

Penguji II


H. Dede Rodin, Lc., M.Ag.

NIP. 19720416 200112 1002


Drs. H. Wahab, MM.

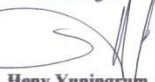
NIP. 19690908 200003 1 001

Pembimbing I

Pembimbing II


DR. H. Ahmad Furqon, Lc., MA.

NIP. 19751218 200501 1 002


Heny Yuningrum, SE., M.Si.

NIP. 19810609 200710 2 005

MOTTO

الزَّكَاةَ وَآتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِيمُوا

“Dan dirikanlah sholat dan berikanlah zakat”

(QS. Al-Baqarah :110)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang berarti dalam perjalanan hidupku:

Sebentuk ungkapan kasih yang tulus kupersembahkan untuk yang tercinta Ayahanda Suhadi dan Ibunda Nasirotnun, sujudku serta baktiku untukmu selalu. Terima kasih atas segala perjuangan, kasih sayang dan doa restumu yang kini telah membawa anakmu pada pembelajaran arti hidup yang sesungguhnya. Sujud dan doa yang senantiasa engkau panjatkan kepadaNya telah menjadi “titian surga” dalam setiap langkah perjalanan hidupku.

Untuk yang tersayang kakakku Yuyun Zahrok Nailufah dan Ahmad Mahfud Amin terima kasih atas segala kasih sayang, perhatian, inspirasi dan pembelajaran yang telah mengantarkanku pada gerbang awal perjalanan yang kian dewasa. Dan juga untuk kedua keponakanku tersayang Muhammad Raffa Azka Putra serta Ayni Miftakhurrohmah, terima kasih untuk hiburannya setiap hari dengan kelucuan kalian.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 15 Juni 2017

Deklarator



Zahrok Nur Ulva

NIM. 132411068

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, para Aparatur Sipil Negara sudah melaksanakan pembayaran zakat profesi ke BAZNAS Jawa Tengah melalui pemotongan gaji setiap bulannya sebesar 2,5%. Namun dari total 157 pegawai 10 diantaranya belum melaksanakan pembayaran zakat profesi, padahal dari 10 Aparatur Sipil Negara tersebut adalah pegawai dengan golongan III/b keatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu pengetahuan dan religiusitas terhadap pembayaran zakat profesi Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. Dan untuk mengetahui apakah variabel pengetahuan dan religiusitas secara simultan berpengaruh terhadap pembayaran zakat profesi Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang diambil berjumlah 62 responden, dengan menggunakan teknik *diproportionate sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS 16.0 dan yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis yang meliputi uji R^2 , uji t dan uji F.

Berdasarkan hasil pengujian variabel independen pengetahuan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembayaran zakat profesi Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. Dengan nilai t hitungnya sebesar 0,143 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,887. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak karena nilai t hitungnya lebih kecil dari t tabel ($0,143 < 1,296$) dan nilai signifikansinya $0,887 > 0,1$. Berdasarkan hasil pengujian variabel independen religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran zakat profesi Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. Dengan nilai t hitungnya sebesar 4,116 dengan tingkat

signifikansinya sebesar 0,000. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak karena nilai t hitungnya lebih kecil dari t tabel ($4,116 < 1,296$) dan nilai signifikansinya $0,000 > 0,1$. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan yang digunakan tidak memenuhi kriteria pengujian yang digunakan. Adapun hasil regresi berganda adalah :

$$Y = 6,950 + 0,010X_1 + 0,245X_2 + e$$

Koefisien determinasinya yang diperoleh 0,237. Hal ini menunjukkan jika 23,7% faktor yang mempengaruhi pembayaran zakat profesi Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah dapat dijelaskan oleh faktor pengetahuan dan religiusitas.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan, pertama pengetahuan tidak berpengaruh terhadap pembayaran zakat profesi Aparatur Sipil Negara di Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. Kedua, religiusitas berpengaruh terhadap pembayaran zakat profesi Aparatur Sipil Negara di Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. Ketiga, Pengetahuan dan religiusitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pembayaran zakat profesi Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci : Pengetahuan, Religiusitas, Zakat Profesi

KATA PENGANTAR

Dengan Asma Allah,

Yang Maha Pengasih,

Yang Maha Penyayang,

Untaian rasa syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan segala karunia, rahmat, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Pembayaran Zakat Profesi Aparatur Sipil Negara Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah”** dengan semangat, doa dan perjuangan tanpa lelah. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. sang revolusioner sejati yang telah membuka pintu gerbang jalan bagi kita semua untuk tetap berjuang di jalan-Nya. Tak lupa para sahabat dan keluarga beliau yang dirahmati-Nya. Semoga kita semua termasuk dalam orang-orang yang mendapatkan hidayah dan syafaatnya di *yaumul qiyamah* nanti, Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam sebuah penulisan skripsi atau karya ilmiah memang bukanlah pekerjaan yang mudah, tetapi sebuah perjuangan tanpa lelah yang menuntut keseriusan, kejelian pikiran, dan menyita waktu yang cukup banyak serta tak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan informasi, pengarahan, bimbingan,

saran dan bantuan baik moral maupun spiritual serta hal-hal lainnya dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih paling dalam kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, MA., selaku rektor UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan segala kebijakan dalam menjalankan institusi ini.
2. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas segala kebijakan teknis di tingkat Fakultas.
3. Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., MA., dan Heny Yuningrum, SE., M.Si., selaku dosen pembimbing I dan II, terima kasih atas segala kesabaran dan ketulusannya membimbing dan mengarahkan penulis dari awal sampai proses paling akhir dalam penulisan skripsi ini.
4. Segenap Bapak/Ibu Dosen serta tenaga kependidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membekali berbagai pengalaman dan pengetahuan selama penulis kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Segenap jajaran di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, yang telah mengizinkan dan membantu penulis mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini, terkhusus Drs. M Syafiq, selaku kasi di penaisazawa.
6. Sembah sujud kuhaturkan kepada Ayahanda Suhadi dan Ibunda Nasirotnun tercinta, terima kasih yang mendalam atas

perjuangannya yang gigih membesarkan, mendidik, menyayangi serta mendoakan ananda dengan tulus.

7. Yang tersayang kakakku Yuyun Zahrok Nailufah dan Ahmad Mahfud Amin, keponakanku M. Raffa Azka Putra dan Ayni Miftakhurrohmah, serta kepada seluruh keluarga besarku dirumah, terima kasih atas doa restu dan kasih sayangnya selama ini.
8. Sahabatku Ivon Dewi Apriliyaningsih, terima kasih telah menemani dan membantuku selalu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tanpa mengeluh dan penuh keikhlasan.

Semoga kebaikan dan keikhlasan yang telah mereka perbuat menjadi amal shaleh dan mendapat imbalan yang sepatasnya dari Allah SWT. Amin. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin demi kesempurnaan penulisan skripsi ini yang penuh kesadaran atas kekurangan dan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 15 Juni 2017

Deklarator

Zahrok Nur Ulya

NIM. 132411068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penelitian.....	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.....	16
2.1.1 Konsep Teoritis Pengetahuan.....	16
2.1.2 Konsep Teori Religiusitas.....	29

2.1.3 Konsep Zakat Profesi.....	39
2.2 Telaah Pustaka.....	60
2.3 Kerangka Berfikir.....	63
2.4 Hipotesis.....	64
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN
3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian	66
3.1.1 Jenis Penelitian	66
3.1.2 Sumber Data Penelitian	66
3.2 Populasi dan Sampel	68
3.2.1 Populasi.....	68
3.2.2 Sampel	68
3.3 Teknik Pengumpulan Data	71
3.3.1 Wawancara	71
3.3.2 Kuesioner.....	72
3.3.3 Studi Dokumen	72
3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran	73
3.5 Teknik Analisis Data.....	77
3.5.1 Metode Analisis Statistik.....	78
3.5.1.1 Uji Validitas.....	78
3.5.1.2 Uji Reliabilitas.....	80
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	81
3.5.2.1 Uji Normalitas	81
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	83
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas	85

3.5.3 Analisis Regresi Berganda.....	86
3.5.4 Pengujian Hipotesis	87
3.5.4.1 Koefisien Determinasi R ²	88
3.5.4.2 Uji F.....	88
3.5.4.3 Uji Signifikansi	
Parsial atau Uji t.....	89

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kanwil	
Kemenag Provinsi Jateng	90
4.1.1 Gambaran Umum Lembaga.....	90
4.1.1.1 Sejarah.....	90
4.1.1.2 Visi dan Misi	93
4.1.1.3 Struktur Organisasi.....	94
4.1.1.4 Strategi Pembayaran Zakat.....	98
4.1.2 Karakteristik Responden.....	99
4.1.2.1 Jenis Kelamin Responden	99
4.1.2.2 Umur Responden	100
4.1.2.3 Pendidikan Responden	101
4.1.2.4 Golongan ASN Responden	103
4.2 Deskripsi Data Penelitian	104
4.2.1 Deskripsi Variabel-Variabel Penelitian.....	104
4.2.1.1 Variabel Pengetahuan.....	105
4.2.1.2 Variabel Religiusitas	108

4.2.1.3 Variabel Membayar	
Zakat Profesi.....	112
4.3 Hasil Analisis Data.....	114
4.3.1 Uji Validitas	114
4.3.2 Uji Reliabilitas	126
4.3.3 Uji Asumsi Klasik.....	128
4.3.3.1 Uji Normalitas	128
4.3.3.2 Uji Multikolinearitas.....	129
4.3.3.3 Uji Heteroskedastisitas	130
4.3.4 Analisis Regresi Berganda	132
4.3.5 Pengujian Hipotesis.....	135
4.3.5.1 Koefisien Determinasi R^2	135
4.3.5.2 Uji F	136
4.3.5.3 Uji Signifikansi	
Parsial atau Uji t	137
4.4 Pembahasan Hasil Analisis Data Penelitian	139

BAB V PENUTUP

5.1 KESIMPULAN	143
5.2 SARAN	145

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penerimaan Zakat Profesi di Kanwil Kemenag Provinsi Jateng.....	9
Tabel 2. Variabel Penelitian, Indikator, dan Skala Pengukuran.....	74
Tabel 3. Alternatif Jawaban Dengan <i>Skala Likert</i>	77
Tabel 4. Jenis Kelamin Responden	100
Tabel 5. Umur Responden.....	101
Tabel 6. Pendidikan Responden	102
Tabel 7. Golongan ASN Responden	103
Tabel 8. Hasil Skor Kuesioner Regresi Variabel Pengetahuan	105
Tabel 9. Hasil Skor Kuesioner Regresi Variabel Religiusitas.....	108
Tabel 10. Hasil Skor Kuesioner Regresi Variabel Membayar Zakat Profesi.....	112
Tabel 11. Hasil Uji Validitas Indikator Arti Zakat Profesi.....	114
Tabel 12. Hasil Uji Validitas Indikator Landasan Hukum Zakat Profesi	115
Tabel 13. Hasil Uji Validitas Indikator Fungsi Zakat Profesi.....	116
Tabel 14. Hasil Uji Validitas Indikator Besar dan Cara Perhitungan Zakat Profesi	117
Tabel 15. Hasil Uji Validitas Indikator Cara Untuk Menambah Pengetahuan	118
Tabel 16. Hasil Uji Validitas Indikator Bentuk Ketaatan.....	119

Tabel 17. Hasil Uji Validitas Indikator Wujud Rasa Syukur	120
Tabel 18. Hasil Uji Validitas Indikator Sadar Jika Harta Hanyalah Titipan.....	121
Tabel 19. Hasil Uji Validitas Indikator Dari Harta Yang Dimiliki Ada Hak Untuk Orang Lain.....	122
Tabel 20. Hasil Uji Validitas Indikator Takut Berdosa.....	123
Tabel 21. Hasil Uji Validitas Indikator Rutin Membayar Zakat Profesi.....	124
Tabel 22. Hasil Uji Validitas Indikator Dasar Perhitungan Zakat Profesi.....	125
Tabel 23. Hasil Uji Validitas Indikator Cara Pembayaran Zakat Profesi	126
Tabel 24. Hasil Uji Reliabilitas	127
Tabel 25. Hasil Uji Normalitas.....	128
Tabel 26. Hasil Uji Multikolinearitas.....	129
Tabel 27. Analisis Regresi.....	132
Tabel 28. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	135
Tabel 29. Hasil Uji F	137
Tabel 30. Hasil Uji t.....	138

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	63
Gambar 2. Hasil Grafik Uji Heteroskedastisitas	131

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekonomi adalah kegiatan dalam upaya memudahkan manusia memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk memenuhi kebutuhan hidup tersebut, manusia senantiasa bertarung dengan kekuatan alam untuk mengeluarkan dari padanya makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal. Karena adanya berbagai macam kebutuhan, situasi dan lingkungan hidup yang berbeda-beda, maka terjadilah antara sesama warga masyarakat berbagai macam perhubungan (muamalah).

Untuk menjamin keselamatan, kemakmuran, dan kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat, Islam mengatur muamalah tersebut dalam sebuah sistem ekonomi, yang dikenal dengan sistem ekonomi Islam. Ekonomi Islam adalah suatu sistem ekonomi yang berlandaskan atas Al-Qur'an dan hadist, yang menekankan kepada nilai-nilai keadilan dan keseimbangan. Dengan demikian, Islam adalah agama yang memandang pentingnya keadilan demi terciptanya masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Hal ini tercermin dari perhatiannya yang besar kepada kaum yang lemah, yaitu menjamin dan melindungi kehidupan mereka. Islam menginginkan agar sistem ekonominya

terorganisir sedemikian rupa sehingga harta tidak hanya ada dalam genggamannya orang kaya saja.¹

Zakat adalah ibadah yang bertalian dengan harta benda. Agama Islam menuntut supaya orang yang mampu (kaya) menolong rakyat kecil (miskin) dalam menutupi pembelanjaan hidupnya dan juga untuk melaksanakan kepentingan umum. Muhammad Saltut menyatakan bahwa zakat wajib bagi orang yang mampu, dari kekayaannya yang berlebihan dari kepentingan dirinya dan kepentingan orang-orang yang menjadi tanggungannya. Harta tersebut bisa berupa uang, barang perniagaan, ternak, hasil tanaman, dan sebagainya. Hasil zakat untuk menutupi keperluan orang miskin dan kepentingan masyarakat umum.²

Salah satu bentuk cinta seseorang terhadap sesama adalah dengan menunaikan ibadah *hablumminannas* yaitu kewajiban membayar zakat, yang tujuannya tidak lain untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap sesama dan membersihkan/menyucikan harta yang telah kita peroleh. Terkait dengan rutinitas yang selama ini kita kerjakan, sifatnya menghasilkan uang dan terus bertambah/berkembang akan

¹ Muhammad, *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran Zakat Dalam Fiqih Kontemporer*, Jakarta: Salemba Diniyah, 2002, h.1-2

² Asmuni, "Zakat Profesi dan Upaya Menuju Kesejahteraan Sosial", *La Riba: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 1 No. 1, Juli 2007

menjadi sebuah kewajiban berzakat jika telah mencapai *nishabnya*.

Dari segi bahasa, kata zakat merupakan *masdar* dari *zaka* yang berarti berkembang, tumbuh, bersih, dan baik. Berdasarkan pengertian secara istilah, para ulama mengemukakan pengertiannya secara berbeda-beda. Dan Yusuf al-Qardhawi mendefinisikan zakat sebagai : *"bagian yang telah terukur dari harta yang diwajibkan Allah SWT. untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak. Zakat juga diartikan sebagai mengeluarkan sesuatu tersebut"*.³ Dalam UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, disebutkan pengertian zakat, yaitu sebagai : *"harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam"*.⁴

Pentingnya zakat salah satunya secara mendasar diperlihatkan dalam QS. At-taubah : 103 berikut ini;

حُذِّمْنَ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ
 إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

³Yusuf al-Qardhawi, *Fiqhuz Zakat*. Terj. Didin Hafidhuddin dan Hasanudin, Jakarta: PT. Pustaka Litera Antarnusa, 1991, h. 34

⁴ Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015, h. 5-6

Artinya;”Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.⁵

Fenomena yang menonjol dari dunia perekonomian modern adalah semakin kecil keterlibatan langsung sumber daya manusia dari sektor produksi dan semakin membesarnya sektor jasa. Karena itu, gaji, upah, insentif, dan bonus menjadi variabel penting dalam pendapatan manusia modern dan sering kali bernilai kumulatif jauh melampaui *nishab* beberapa aset wajib zakat lainnya yang tercantum dalam nash-nash hadist, seperti hasil pertanian dan perkebunan.⁶ Ketentuan zakat untuk para pekerja yang mudah dan cepat memperoleh uang yang disebut sebagai pekerja profesi, belum banyak dibahas dalam secara tuntas dalam fiqh modern. Karena itu dalam Undang-Undang Zakat belum disebutkan secara rinci tentang tata cara pelaksanaan zakat profesi. Untuk mengetahui apa dan bagaimana zakat profesi perlu dikaji dan diteliti dari segi keberadaan hukumnya dalam nash, baik al-Quran, Sunnah Rasulullah SAW atau hasil ijtihad ulama dahulu.

Kenyataan membuktikan bahwa pada saat ini banyak pekerja profesi yang dapat menghasilkan uang cukup besar dan

⁵Muhammad, *Zakat Profesi...*,h.12

⁶ Arif Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, Jakarta : Kencana, 2006, h.72

dilakukan dengan cara yang mudah dalam waktu yang relatif singkat. Jika permasalahan ini dikaitkan dengan pelaksanaan zakat yang sudah berjalan di masyarakat, maka terlihat adanya kesenjangan atau ketidakadilan antara petani yang banyak mencurahkan tenaga tetapi memiliki penghasilan kecil dengan para pekerja profesional yang dalam waktu cepat dapat memperoleh hasil yang cukup besar.⁷ Tak heran jika kemudian zakat profesi menjadi kajian yang menarik bagi para ulama dan pakar saat ini.⁸

Dibalik pesatnya kemajuan perzakatan di Indonesia, masih terdapat banyak persoalan yang perlu diselesaikan. Kesenjangan potensi dan penghimpunan zakat, masih lemahnya perhatian masyarakat terhadap zakat, masalah kredibilitas lembaga, masalah SDM amil, masalah regulasi zakat, masalah peran antara BAZ dan LAZ, dan masalah efektifitas serta efisiensi program pemberdayaan zakat yaitu sederet persoalan yang perlu dicarikan solusinya.⁹

Aparatur Sipil Negara (ASN) di Indonesia adalah salah satu profesi yang banyak diminati di Indonesia. Terbukti begitu pesat persaingan apabila perekrutan Aparatur Sipil Negara CPNS dibuka. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah Aparatur

⁷Muhammad, *Zakat Profesi...*,h.3

⁸Mufraini, *Akuntansi...*,h.72

⁹ Nurul Huda dkk, *Zakat Perspektif Mikro-Makro: Pendekatan Riset*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, h.28

Sipil Negara Jawa Tengah terakhir tahun 2014 adalah sebanyak 451.310 pegawai.¹⁰ Begitu besar potensi dari zakat profesi/penghasilan Aparatur Sipil Negara apabila semua bisa terkumpul dan tersalurkan. Aparatur Sipil Negara sudah pasti mempunyai gaji yang tetap dibandingkan dengan pekerjaan yang tidak tetap penghasilannya. Permasalahan secara umum yakni mengenai pengelolaan dan mengenai kesadaran para wajib zakat. Untuk pengelolaan zakat sudah diatur oleh Undang-Undang No.23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. Dan kesadaran membayar zakat, adalah salah satu hal yang sangat sulit untuk ditumbuhkan di tengah tingkat perekonomian saat ini.

Dari penelitian Eka Satrio dan Dodik Siswantoro (2016) yang berjudul “Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat”. Hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa variabel pendapatan, kepercayaan, dan religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat muzakki berzakat melalui Lembaga Amil Zakat.¹¹

¹⁰<https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1163>, diakses pada 18 April 2017, pada 13:13

¹¹ Eka Satrio dan Dodik, “Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan dan Religiusitas Dalam Memengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat” *ResearchGate Simposium Nasional Akuntansi XIX*, Lampung, 2016

Dari penelitian Astri Yuningsih, Abdillah, dan Mulia Nasution (2015) dengan judul “Pengaruh Faktor Pendapatan, Pengetahuan Zakat Dan Kredibilitas Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Kepercayaan Masyarakat Pada Lembaga Pengelola Zakat (Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi)”, diperoleh hasil semua variabel bebas pendapatan, pengetahuan zakat dan kredibilitas lembaga pengelola zakat secara bersama-sama (simultan) mampu mempengaruhi variabel terikat kepercayaan pada lembaga pengelola zakat secara signifikan.¹²

Dari penelitian Muhammad Fakhruddin (2016) dengan judul “Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Zakat, Tingkat Religiusitas, Tingkat Pendapatan dan Tingkat Kepercayaan Kepada BAZNAS Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Para Pekerja (Studi Kasus Pekerja Di DKI Jakarta)”, diperoleh hasil variabel pengetahuan zakat, tingkat pendapatan, dan tingkat kepercayaan kepada BAZNAS memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat profesi para pekerja di DKI Jakarta pada tingkat signifikansi 5%.¹³

¹²Astri Yuningsih, Abdillah dan Mulia, “Pengaruh Faktor Pendapatan, Pengetahuan Zakat Dan Kredibilitas Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Kepercayaan Masyarakat Pada Lembaga Pengelola Zakat (Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi)”, *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 1 No. 4 Desember 2015

¹³http://eprints.undip.ac.id/50468/1/09_FAKHRUDDIN, diakses pada 19 Juli 2017, 21:56

BAZNAS adalah lembaga pengelola zakat yang dibentuk pemerintah. BAZNAS terdiri dari BAZNAS pusat yang disebut BAZNAS, BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten/Kota. Dalam melaksanakan tugasnya BAZNAS membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) untuk membantu mengumpulkan zakat. Lembaga Amil Zakat yang disingkat LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.¹⁴

Pasca disahkannya UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat di Indonesia, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2004 Tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat, maka pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, para pegawainya sudah membayar zakat profesi sebesar 2,5% berdasarkan surat pernyataan (bukti persetujuan gaji dipotong setiap bulan). Berikut adalah data penerimaan zakat profesi di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah pada bulan Maret 2016 :

¹⁴Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat...*, h. 54

Tabel 1.1
Penerimaan Zakat di Kantor Wilayah Kementerian Agama
Provinsi Jawa Tengah

No	Golongan	Total ASN	Total Penyerahan Zakat Profesi
1.	I/b	1	1
2.	I/c	1	1
3.	I/d	1	1
4.	II	1	1
5.	II/a	1	1
6.	II/b	4	4
7.	II/c	5	5
8.	III	1	1
9.	III/a	11	9
10.	III/b	46	42
11.	III/c	28	28
12.	III/d	30	29
13.	IV/a	21	19
14.	IV/b	6	5
Jumlah		157	147

Sumber : Data mentah diolah

Dari data daftar penerimaan zakat, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah bulan Maret 2016

dapat disimpulkan bahwa dari total 157 pegawai, sebanyak 10 pegawai tidak patuh membayar zakat profesi. Padahal dari ke 10 pegawai tersebut adalah pegawai dengan golongan III/b keatas. Sangat disayangkan, golongan yang tidak patuh membayar zakat profesi adalah golongan menengah keatas. Seharusnya para pegawai dengan golongan III/b keatas sudah mengetahui ataupun paham betul tentang kewajibannya membayar zakat profesi, mengingat pengalamannya yang sudah lebih lama dari golongan di bawahnya.

Dari paparan diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang faktor pengetahuan dan religiusitas Aparatur Sipil Negara Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah dalam membayar zakat profesi/penghasilan. Untuk itu kiranya penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “Pengaruh Faktor Pengetahuan dan Religiusitas Terhadap Pembayaran Zakat Profesi Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besarkah faktor pengetahuan berpengaruh terhadap Aparatur Sipil Negara (ASN) Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah dalam membayar zakat profesi?
2. Seberapa besarkah faktor religiusitas berpengaruh terhadap Aparatur Sipil Negara (ASN) Kantor Wilayah Kementerian

Agama Provinsi Jawa Tengah dalam membayar zakat profesi?

3. Bagaimana faktor pengetahuan dan religiusitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Aparatur Sipil Negara (ASN) Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah dalam membayar zakat profesi?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah memperhatikan judul dan latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap Aparatur Sipil Negara Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah dalam membayar zakat profesi.
2. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap Aparatur Sipil Negara Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah dalam membayar zakat profesi.
3. Untuk mengetahui bagaimana faktor pengetahuan dan religiusitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Aparatur Sipil Negara Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah dalam membayar zakat profesi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan akan berguna:

1. Bagi Penulis

Membuka wawasan dan merangsang penulis untuk terus menggali pengetahuan dan religiusitas Aparatur Sipil Negara Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah dalam membayar zakat profesi.

2. Bagi Praktisi

Bagi praktisi penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah masukan positif dan wawasan, khususnya bagi BAZNAS Jawa Tengah dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam kegiatan penghimpunan dan pengelolaan zakat agar penerima zakat bisa tepat sasaran untuk mengurangi jumlah kemiskinan dan dapat membantu dalam proses pembangunan perekonomian di provinsi Jawa Tengah.

3. Bagi Akademisi

Menambah khazanah pengetahuan, memberikan dan melengkapi informasi yang berharga mengenai pengaruh faktor pengetahuan dan religiusitas terhadap pembayaran zakat profesi Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.

4. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan informasi tentang ekonomi islam, khususnya tentang zakat profesi. Selain itu diharapkan setelah masyarakat tahu, kemudian menjadi sadar, sehingga

selain para Aparatur Sipil Negara, masyarakat yang berkewajiban zakat segera menunaikan kewajibannya membayar zakat.

Harapan utama penulis adalah untuk menambah wawasan tentang ekonomi islam pada umumnya, dan khususnya memperoleh bukti yang signifikan terhadap masalah yang diteliti serta memperoleh pengetahuan tentang pengaruh faktor pengetahuan dan religiusitas terhadap pembayaran zakat profesi Aparatur Sipil Negara Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : Berisi pendahuluan untuk mengantarkan permasalahan skripsi secara keseluruhan. Pendahuluan pada bab pertama ini didasarkan pada bahasan masih secara umum.

Bab ini nantinya terdiri dari:

1. Latar belakang masalah
2. Rumusan masalah
3. Tujuan dan manfaat penelitian, dan
4. Sistematika penulisan

BAB II : Akan dipaparkan mengenai :

1. Kerangka Teori

(meliputi teori pengetahuan, religiusitas,
dan Zakat Profesi)

2. Penelitian Terdahulu
3. Kerangka Berpikir
4. Hipotesis

BAB III :Karena penelitian ini berupa penelitian lapangan, maka akan penulis paparkan mengenai metode penelitian yaitu:

1. Sumber dan jenis data penelitian
2. Populasi dan sampel
3. Teknik pengumpulan data
4. Variabel penelitian dan definisi operasional
5. Teknik analisis data

BAB IV :Setelah pembahasan yang mendalam pada landasan teori dan perolehan data yang dicari, kemudian penulis memaparkan yaitu:

1. Secara analisis data kuantitatif, sejalan dengan pokok permasalahan yang telah penyusun jelaskan sebelumnya.
2. Pembahasan dari analisis data kuantitatif, sejalan dengan pokok permasalahan yang telah penyusun jelaskan sebelumnya

BAB V :Pada bab lima ini berisi yaitu :

1. Kesimpulan
2. Saran-saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Konsep Teoritis Pengetahuan

2.1.1.1 Definisi Pengetahuan

Secara etimologi pengetahuan berasal dari kata dalam bahasa Inggris, yaitu *knowledge*. Dalam *Encyclopedia of Philosophy* dijelaskan bahwa definisi pengetahuan adalah kepercayaan yang benar (*knowledge is justified true belief*).

Sedangkan secara terminologi akan dikemukakan beberapa definisi tentang pengetahuan. Menurut Drs. Sidi Gazalba, pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai. Pengetahuan itu adalah semua milik atau isi pikiran. Dengan demikian pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahu. Dalam QS. Az Zumar ayat 9 Allah SWT. berfirman:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ^ق

”Katakanlah (wahai Muhammad) apakah sama orang-orang yang mengetahui dan orang-orang yang tidak mengetahui”. (QS. AZ –Zumar : 9).

Orang pragmatis, terutama John Dewey tidak membedakan pengetahuan dengan kebenaran (antara *knowledge* dengan *truth*). Jadi pengetahuan itu harus benar, kalau tidak benar adalah kontradiksi.¹

Jadi, penulis menarik kesimpulan tentang pengertian pengetahuan dalam penelitian ini adalah sesuatu yang diketahui, dimengerti dan dipahami tentang zakat profesi berdasarkan hasil belajar atau pengalaman seseorang tentang kewajiban seorang muslim membayar zakat profesi. Dalam penelitian ini mencakup apakah faktor pengetahuan berpengaruh terhadap pembayaran zakat profesi Aparatur Sipil Negara Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah

2.1.1.2 Dasar-Dasar Pengetahuan

1. Pengalaman

Semua bentuk penyelidikan ke arah pengetahuan mulai dengan pengalaman. Maka, hal pertama dan utama yang mendasari dan yang memungkinkan adanya pengetahuan adalah

¹ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, h.85-86

pengalaman. Pengalaman adalah keseluruhan peristiwa perjumpaan dan apa yang terjadi pada manusia dalam interaksinya dengan alam, diri sendiri, lingkungan sosial sekitarnya dan dengan seluruh kenyataan, termasuk Ilahi.

2. Ingatan

Selain pengalaman indrawi dan nindrawi, pengetahuan juga didasarkan atas ingatan. Dalam kedudukannya sebagai dasar pengetahuan, baik pengalaman indrawi maupun ingatan saling mengandaikan. Tanpa ingatan, pengalaman indrawi tidak akan dapat berkembang menjadi pengetahuan. Pada lain pihak, ingatan mengandaikan pengalaman indrawi sebagai sumber dan dasar rujukannya. Kita hanya dapat mengingat apa yang sebelumnya pernah kita alami secara indrawi, entah secara langsung atau tidak langsung. Kendati ingatan sering kali menjadi kabur dan tidak tepat, atau dengan kata lain dapat keliru, namun dalam kehidupan sehari-hari, baik secara teoritis maupun praktis, pengetahuan kita didasarkan atas ingatan.

Dalam mengingat, kita dapat mengingat suatu kecakapan praktis yang pernah kita pelajari

sebelumnya, atau suatu peristiwa, fakta atau kejadian masa lalu. Kita juga dapat mengingat hal-hal tertentu yang sudah kita ketahui sebelumnya.

Agar ingatan dapat menjadi dasar yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya bagi pengetahuan, sekurang-kurangnya dua syarat berikut harus dipenuhi, yakni: (1) saya memiliki kesaksian bahwa peristiwa yang saya ingat itu sungguh pernah saya alami atau saya saksikan di masa lalu (2) ingatan tersebut bersifat konsisten dan dapat berhasil menjadi dasar pemecahan persoalan yang sekarang saya hadapi berkaitan dengannya.

Dan menurut penulis sendiri salah satu cara efektif untuk mengingat ilmu atau pengetahuan yang sudah kita pelajari adalah dengan mengajarkannya kepada orang lain, agar ilmu/pengetahuan menjadi lebih bermanfaat untuk orang lain.

3. Kesaksian

Dengan "kesaksian" disini dimaksudkan penegasan sesuatu sebagai benar oleh seorang saksi kejadian atau peristiwa, dan diajukan kepada orang lain untuk dipercaya. Disini "percaya"

dimaksudkan sebagai menerima sesuatu sebagai benar berdasarkan keyakinan akan kewenangan atau jaminan otoritas orang yang memberikan kesaksian. Pengalaman indrawi langsung dan ingatan pribadi mengenai suatu peristiwa atau fakta tertentu tidak selalu kita miliki. Akan tetapi, pengetahuan juga sering kali kita peroleh dari kesaksian orang lain yang kita percayai. Masyarakat manusia tak bisa berjalan kalau kita tidak pernah bisa menerima kesaksian orang lain. Inilah sebabnya dalam masyarakat yang warganya sudah kehilangan kepercayaan satu sama lain. Dalam hidup kita sebagai manusia di tengah masyarakat, hanya sebagian kecil dari pengetahuan dan kepercayaan kita yang kita peroleh dari pengalaman pribadi langsung dan hasil riset pribadi kita sendiri dari awal. Dalam hidup sehari-hari kita banyak mempercayakan diri pada kesaksian orang lain. Dalam bidang ilmu pengetahuan, kesaksian para ahli dalam bidangnya banyak kita jadikan tumpuan. Ilmu pengetahuan empiris atau sains pun tidak akan berkembang kalau segi kesaksian para ahli ini tidak diberi tempat.

Kendati kesaksian tidak dapat memberi kepastian mutlak mengenai kebenaran isi kesaksiannya, namun sebagai dasar dan sumber pengetahuan cara ini banyak ditempuh.

4. Minat dan Rasa Ingin Tahu

Tidak semua pengalaman berkembang menjadi pengetahuan. Untuk dapat berkembang menjadi pengetahuan, subjek yang mengalami sesuatu perlu memiliki minat dan rasa ingin tahu tentang apa yang dialaminya. Maka, hal lain yang mendasari adanya pengetahuan adalah adanya minat dan rasa ingin tahu manusia. Minat mengarahkan perhatian terhadap hal-hal yang dialami dan dianggap penting untuk diperhatikan. Ini berarti bahwa dalam kegiatan mengetahui sebenarnya selalu sudah termuat unsur penilaian. Orang akan diminati apa yang ia pandang bernilai. Sedangkan rasa ingin tahu mendorong orang untuk bertanya dan melakukan penyelidikan atas apa yang dialami dan menarik minatnya.

Mengajukan pertanyaan yang tepat merupakan langkah pertama memperoleh jawaban yang benar. Hanya kalau orang menyadari akan ketidaktahuannya dan ingin tahu, maka ia akan

bertanya dan berusaha mencari jawaban atas apa yang ia tanyakan. Kesadaran dan dorongan seperti itu merupakan hal yang mendasar bagi bertambahnya pengetahuan. Hanya kalau orang berusaha untuk dapat memahami dan menjelaskan apa yang dialami, maka pengalaman dapat berkembang menjadi pengetahuan.

5. Pikiran dan Penalaran

Kegiatan pokok pikiran dalam mencari pengetahuan adalah penalaran. Maka, pikiran dan penalaran merupakan hal yang mendasari dan memungkinkan pengetahuan. Tanpa pikiran dan penalaran tak mungkin ada pengetahuan. Penalaran sendiri merupakan proses bagaimana pikiran menarik kesimpulan dari hal-hal yang sebelumnya telah diketahui.

6. Logika

Kegiatan penalaran tidak dapat dilakukan lepas dari logika. Tidak sembarang kegiatan berpikir dapat disebut penalaran. Penalaran adalah kegiatan berpikir seturut asas kelurusan berpikir atau sesuai dengan hukum logika. Penalaran sebagai kegiatan berpikir logis memang belum

menjamin bahwa kesimpulan yang ditarik atau pengetahuan yang dihasilkan pasti benar.

7. Bahasa

Seluruh kegiatan berpikir manusia sendiri erat terkait dengan kemampuannya sebagai makhluk yang berbahasa. Pengetahuan manusia diungkapkan dan dikomunikasikan dalam bentuk bahasa. Karena ada hubungan saling ketergantungan antara pikiran dan kata, jelaslah bahwa bahasa bukan hanya suatu sarana mengungkapkan kebenaran yang sudah dipastikan, tetapi lebih jauh lagi merupakan sarana menemukan suatu kebenaran yang sebelumnya belum diketahui. Berkat kemampuannya berbahasa manusia mampu mengembangkan pengetahuannya. Sebab berkat kemampuannya tersebut manusia bukan hanya mampu mengungkapkan dan mengkomunikasikan pikiran, perasaan dan sikap batinnya, tetapi juga menyimpan, mengingat kembali, mengulas, dan memperluas apa yang sampai sekarang telah diketahuinya.

8. Kebutuhan Hidup Manusia

Dalam interaksinya dengan dunia dan lingkungan sosial sekitarnya manusia membutuhkan pengetahuan. Maka kebutuhan hidup manusia dapat dikatakan juga merupakan suatu faktor yang mendasari dan mendorong berkembangnya pengetahuan manusia. Memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan untuk dapat hidup merupakan suatu bagian dari cara berada manusia.²

2.1.1.3 Jenis Pengetahuan

Burhanuddin Salam mengemukakan bahwa pengetahuan yang dimiliki manusia ada empat, yaitu:

1. Pengetahuan Biasa

Yakni pengetahuan yang dalam filsafat dikatakan dengan istilah *common sense*, dan sering diartikan dengan *good sense*, karena seseorang memiliki sesuatu dimana ia menerima secara baik.

Dengan *common sense*, semua orang sampai pada keyakinan secara umum tentang sesuatu, dimana mereka akan berpendapat sama

² J. Sudarminta, *Epistemologi Dasar*, Yogyakarta: Kanisius, 2002, h. 32-44

semuanya. *Common sense* diperoleh dari pengalaman sehari-hari.

2. Pengetahuan Ilmu

Yakni ilmu sebagai terjemahan dari *science*. Dalam pengertian yang sempit *science* diartikan untuk menunjukkan ilmu pengetahuan alam, yang sifatnya kuantitatif dan objektif.

Ilmu pada prinsipnya merupakan usaha untuk mengorganisasikan dan mensistematisasikan *common sense*, suatu pengetahuan yang berasal dari pengalaman dan pengamatan dalam kehidupan sehari-hari. Namun dilanjutkan dengan suatu pemikiran secara cermat dan teliti dengan menggunakan berbagai metode.

3. Pengetahuan Filsafat

Yakni pengetahuan yang diperoleh dari pemikiran yang bersifat kontemplatif dan spekulatif. Pengetahuan filsafat lebih menekankan pada universalitas dan kedalaman kajian tentang sesuatu.

4. Pengetahuan Agama

Yakni pengetahuan yang hanya diperoleh dari Tuhan lewat para utusan-Nya. Pengetahuan agama bersifat mutlak dan wajib diyakini oleh para

pemeluk agama. Pengetahuan mengandung beberapa hal pokok, yaitu ajaran tentang agama, yaitu ajaran tentang cara berhubungan dengan Tuhan, yang sering juga disebut dengan hubungan vertikal dan cara berhubungan dengan sesama manusia, yang sering juga disebut dengan hubungan horizontal. Pengetahuan agama yang lebih penting disamping informasi tentang Tuhan, juga informasi tentang Hari Akhir. Iman kepada Hari Akhir merupakan ajaran yang membuat manusia optimis akan masa depannya. Menurut para pengamat, agama masih bertahan sampai sekarang karena adanya doktrin tentang hidup setelah mati karenanya masih dibutuhkan.

2.1.1.4 Hakikat Pengetahuan

Ada dua teori untuk mengetahui hakikat pengetahuan itu, yaitu

1. Realisme

Teori ini mempunyai pandangan realistik terhadap alam. Realisme berpendapat bahwa pengetahuan adalah benar dan tepat bila sesuai dengan kenyataan. Ajaran realisme percaya bahwa dengan sesuatu atau lain cara, ada hal-hal yang hanya terdapat di dalam dan tentang dirinya

sendiri, serta yang hakikatnya tidak terpengaruh oleh seseorang.

2. Idealisme

Ajaran idealisme menegaskan bahwa untuk mendapatkan pengetahuan yang benar-benar sesuai dengan kenyataan adalah mustahil. Pengetahuan adalah proses-proses mental atau proses psikologis yang bersifat subjektif. Oleh karena itu, pengetahuan bagi kaum idealis hanya merupakan gambaran subjektif dan bukan gambaran objektif tentang realitas.

Kalau realisme mempertajam perbedaan antara yang mengetahui dan yang diketahui, idealisme adalah sebaliknya. Bagi idealisme, dunia dan bagian-bagiannya harus dipandang sebagai hal-hal yang mempunyai hubungan seperti organ tubuh dengan bagian-bagiannya.

2.1.1.5 Sumber Pengetahuan

1. Empirisme

Dalam empirisme, sumber utama untuk memperoleh pengetahuan adalah data empiris yang diperoleh dari panca indera. Akal tidak berfungsi banyak, walaupun ada, itu pun sebatas ide yang kabur.

2. Rasionalisme

Aliran ini menyatakan bahwa akal adalah dasar kepastian pengetahuan. Pengetahuan yang benar diperoleh dan diukur dengan akal. Manusia memperoleh pengetahuan melalui kegiatan menangkap objek.

3. Intuisi

Menurut Henry Bergson intuisi adalah hasil dari evolusi pemahaman yang tertinggi. Kemampuan ini mirip dengan insting, tetapi berbeda dengan kesadaran dan kebebasannya. Pengembangan kemampuan intuisi memerlukan suatu usaha. Ia juga mengatakan bahwa intuisi adalah suatu pengetahuan yang langsung, yang mutlak dan bukan pengetahuan yang nisbi.

Intuisi bersifat personal dan tidak bisa diramalkan. Sebagai dasar untuk menyusun pengetahuan secara teratur, intuisi tidak dapat diandalkan. Pengetahuan intuisi dapat dipergunakan sebagai hipotesa bagi analisis selanjutnya dalam menentukan benar tidaknya pernyataan yang dikemukakan. Kegiatan intuisi dan analisis bisa bekerja saling membantu dalam menemukan kebenaran.

4. Wahyu

Wahyu adalah pengetahuan yang disampaikan oleh Allah kepada manusia lewat perantaraan para nabi. Para nabi memperoleh pengetahuan dari Tuhan tanpa upaya, tanpa bersusah payah, tanpa memerlukan waktu untuk memperolehnya. Pengetahuan mereka terjadi atas kehendak Tuhan. Tuhan mensucikan jiwa mereka dan diterangkan-Nya pula jiwa mereka untuk memperoleh kebenaran dengan jalan wahyu.

Wahyu Allah berisikan pengetahuan, baik mengenai kehidupan seseorang yang terjangkau oleh pengalaman, maupun yang mencakup masalah transedental, seperti latar belakang dan tujuan penciptaan manusia, dunia dan segenap isinya serta kehidupan di akhirat nanti.³

2.1.2 Konsep Teoritis Religiusitas

Religiusitas adalah sebuah kata yang selalu diperbincangkan. Seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan peradaban manusia, religiusitas semakin diakui

³ Bakhtiar, *Filsafat...*, h. 86-110

keberadaannya. Padahal selama ini banyak ilmuwan bahkan pada kehidupan masyarakat pada umumnya, hampir mengabaikan dan tak mengakui keberadaannya. Bahkan dunia Barat selama ini juga turut mengabaikan. Namun dalam perkembangan pada beberapa tahun silam, dunia psikologi geger dengan ditemukannya sebuah kecerdasan baru dalam diri manusia. Para pakar mengatakan bahwa manusia ternyata tak hanya memiliki dua kecerdasan, intelektual (IQ) dan emosional (EQ). Ia juga memiliki kecerdasan spiritual (SQ). Ditandai dengan adanya titik Tuhan (God spot) di dalam otak.

Jalaludin Rahmat mengatakan bahwa dalam era pasar global sekarang ini, etika dan nilai-nilai religius juga tumbuh dari negeri Barat, menjadi panduan untuk menjalankan roda perusahaan dan organisasi modern. Pengusaha dan para eksekutif perusahaan menghadirkan jiwa dan hatinya dalam bekerja. Mereka sangat menjaga dan menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual. Disamping itu juga mereka telah mampu meraih kesuksesan dalam bisnis, tanpa mengorbankan keseimbangan dan keselarasan hidup. Maka mereka menjadi sejahtera tidak saja finansial, melainkan juga secara spiritual.

Dengan bahasa yang berbeda, yaitu dengan menggunakan istilah spiritualitas, dalam wawancara dengan Republika (12 Maret 2003), Haidar Bagir, seorang cendekiawan muslim mengatakan bahwa fenomena

kembalinya spiritualitas pada akhir-akhir ini sebenarnya sudah diramalkan sejak awal abad 20. Kita kenal William James, ia sebenarnya adalah seorang filosof penganjur empirisme dan pragmatisme yang menyatakan bahwa manusia modern akan menjadi lebih religius meskipun tampak bahwa kecenderungan materialistik makin dominan.

Kata James, manusia bersifat sosial, tapi ia tak akan pernah merasa hidupnya bermakna sebelum bisa berkawan dengan *The Great Socius* (Teman yang Agung), yakni Tuhan. Kenyataannya, sejak tahun 60-an kecenderungan kembali kepada spiritualisme ini mulai menonjol di AS dan Eropa, dua negara dengan tingkat kemakmuran (material) tertinggi. Di tahun 70-an saja Toffler mencatat lahirnya ribuan paguyuban keagamaan di AS, termasuk kultus-kultus. Dan tampaknya, seperti juga ditegaskan oleh survey berbagai media massa, termasuk Time dan Newsweek dalam beberapa edisinya pada 1-2 dekade belakangan ini, kecenderungan ini terasa makin kuat saja.

Banyak pakar mendefinisikan tentang religiusitas, yang dirumuskan dengan bahasa berbeda. Salah satunya memberikan pengertian bahwa religiusitas adalah penghayatan agama seseorang yang menyangkut simbol, keyakinan, nilai dan perilaku yang didorong oleh kekuatan spiritual. Dalam pengertian lain dari religiusitas adalah

intensitas keberagamaan, yang dalam hal ini pengertian yang penulis maksud bahwa intensitas adalah ukuran, tingkat.

Fitrah dan hanifiyah yang dimiliki manusia merupakan kelanjutan dari perjanjian antar manusia dengan Tuhan, yaitu suatu perjanjian atau ikatan janji antara manusia, sebelum ia lahir ke dunia dengan Tuhan. Dalam perjanjian tersebut manusia telah menyatakan bahwa ia akan mengakui Tuhan Allah sebagai Pelindung dan Pemelihara (Rabb) satu - satunya bagi dirinya. Hal ini tercermin dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 172 :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ
 وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ
 شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا
 غَافِلِينَ

Artinya: "Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak - anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang - orang yang lengah terhadap ini (keesaan

Tuhan)".⁴

Menurut R. Stark dan C.Y. Glock dalam bukunya *American Piety : The Nature of Religious Commitment* religiusitas (*religiosity*) meliputi lima dimensi yaitu:

2.1.2.1 Dimensi Ritual

Yaitu aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. Misalnya, pergi ke tempat ibadah, berdoa pribadi, berpuasa, dan lain-lain.

Dimensi ritual ini merupakan perilaku keberagaman yang berupa peribadatan yang berbentuk upacara keagamaan. Pengertian lain mengemukakan bahwa ritual merupakan sentimen secara tetap dan merupakan pengulangan sikap yang benar dan pasti. Perilaku ini dalam Islam dikenal dengan istilah *mahdaah* yaitu meliputi salat, puasa, haji dan kegiatan lain yang bersifat ritual, merendahkan diri kepada Allah dan mengagungkan-Nya.

2.1.2.2 Dimensi Ideologis

Yang mengukur tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang bersifat dogmatis dalam

⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006, h. 173

agamanya. Misalnya, menerima keberadaan Tuhan, malaikat dan setan, surga dan neraka, dan lain-lain.

Dalam konteks ajaran Islam, dimensi ideologis ini menyangkut kepercayaan seseorang terhadap kebenaran agama-agamanya. Semua ajaran yang bermuara dari Al-Quran dan hadis harus menjadi pedoman bagi segala bidang kehidupan. Keberagaman ditinjau dari segi ini misalnya mendarma baktikan diri terhadap masyarakat yang menyampaikan *amar ma'ruf nahi mungkar* dan amaliah lainnya dilakukan dengan ikhlas berdasarkan keimanan yang tinggi.

2.1.2.3 Dimensi Intelektual

Yaitu tentang seberapa jauh seseorang mengetahui, mengerti, dan paham tentang ajaran agamanya, dan sejauh mana seseorang itu mau melakukan aktivitas untuk semakin menambah pemahamannya dalam hal keagamaan yang berkaitan dengan agamanya. Misalnya, mengikuti seminar keagamaan, membaca buku agama, dan lain-lain.

Secara lebih luas, dimensi intelektual ini memiliki indikator sebagai berikut:

1. Dimensi intelektual ini menunjukkan tingkat pemahaman seseorang terhadap doktrin-doktrin

agama tentang kedalaman ajaran agama yang dipeluknya.

2. Ilmu yang dimiliki seseorang akan menjadikannya lebih luas wawasan berfikirnya sehingga perilaku keberagaman akan lebih terarah.
3. Dia akan lebih memahami antara perintah dan larangan dan bukan sekedar taklid buta.
4. Dengan ilmu pengetahuan seseorang bisa menyingkap bela besar dan megah ciptaan Tuhan dan betapa lemahnya hamba-hamba-Nya. Semakin banyak ilmu yang dimiliki maka semakin mampu manusia memahami Al-Quran maka imannya semakin kuat.
5. Melalui argumen yang kuat, seseorang memperoleh pengetahuan agama terutama tentang wujud Tuhan, kehidupan kekal di akhirat dan pengetahuan lainnya.

2.1.2.4 Dimensi Pengalaman

Berkaitan dengan sejauh mana orang tersebut pernah mengalami pengalaman yang merupakan keajaiban dari Tuhan-nya. Misalnya, merasa doanya dikabulkan, merasa diselamatkan, dan lain-lain.

Dalam konteks berdoa, sebagai makhluk manusia pun tidak lepas dari segala bentuk permasalahan dan setiap permasalahan yang dihadapi oleh diri individu

yang satu dengan yang lain tidak sama, yaitu sesuai dengan tingkat keimanan masing-masing.

Dengan segala kekurangan, keterbatasan dan kelemahan yang ada dalam diri manusia, maka manusia tak bisa melepaskan diri dari Allah sebagai zat pencipta yaitu dengan cara berdoa.

Berdoa merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah yang pada akhirnya ketenangan, ketentruman jiwa dan keindahan hidup akan digapai oleh semua manusia. Menurut Zakiah Darajat pengertian doa adalah sebagai berikut: *doa itu penting untuk membuat kesehatan mental, baik untuk penyembuhan, pencegahan maupun untuk pembinaan.*

Dari beberapa pengertian berdoa diatas maka penulis menyimpulkan berdoa adalah memohon, memuji, menyeru dan merupakan aplikasi dari ketundukan umat manusia kepada Allah sebagai Dzat Sang Pencipta.

Dalam bidang kesehatan sendiri doa juga mempunyai manfaat yaitu bahwa dalam perawatan kesehatan ilmu pengetahuan tanpa kerohanian tidaklah lengkap, sementara keimanan saja tanpa ilmu pengetahuan tidak efektif.

Adapun hakekat berdoa adalah sebagai berikut:

1. Pengakuan seorang dengan seluruh kepribadiannya akan kemahabesaran-Nya dan juga pengakuan bahwa manusia adalah hamba-Nya, maka dari itu Dia merupakan tempat berlindung, dari segala bencana dan tempat meminta sesuatu, tempat mengadukan diri dari permasalahan yang dihadapi manusia.
2. Untuk mengintrospeksi diri menyadarkan akan status, fungsi dan kondisinya. Mengingat janji dan ancamannya terhadap umat yang mentaati-Nya dan yang mengingkari-Nya sehingga mendorong manusia untuk berhati-hati dalam bertindak di masa yang akan datang.
3. Sarana untuk menyadarkan manusia bahwa kebaikan hanyalah datang dari Allah dan kedamaian, ketentraman akan tercapai bila mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
4. Sarana untuk memohon sesuatu kepada Allah SWT. dan sarana untuk mencapai keridhoan-Nya.

2.1.2.5 Dimensi Konsekuensi

Dalam hal ini berkaitan dengan sejauh mana seseorang itu mau berkomitmen dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, menolong orang lain, bersikap jujur, mau berbagi, tidak mencuri dan lain-lain. Aspek ini berbeda dengan aspek ritual. Aspek

komitmen lebih mengarah pada hubungan manusia tersebut dengan sesamanya dalam kerangka agama yang dianut.

Pada hakekatnya, dimensi konsekuensi ini lebih dekat dengan aspek sosial. Berkenaan dengan hal ini, Jamaludin Ancok, dimensi sosial ini secara rinci memiliki indikator sebagai berikut:

1. Dimensi sosial adalah manifestasi ajaran agama dalam kehidupan masyarakat, meliputi semua perilaku yang didefinisikan oleh agama.
2. Ditinjau dari dimensi ini semua aktivitas yang berhubungan dengan kemasyarakatan umum merupakan ibadah. Hal ini tidak lepas dari ajaran Islam yang menyeluruh, menyangkut semua sendi kehidupan. Jadi religiusitas pada dasarnya merupakan perbuatan seseorang yang berhubungan dengan masyarakat luas dalam rangka mengembangkan kreativitas pengabdian (ibadah) kepada Allah semata.

Dari pengertian dan dimensi religiusitas diatas, maka sesungguhnya religiusitas bisa digambarkan adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur efektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur psikomotorik. Jadi

religiusitas merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang.⁵ Sedangkan menurut penulis sendiri pengertian religiusitas dalam penelitian ini adalah tingkat atau intensitas ketaatan seseorang dalam membayar atau melaksanakan zakat sebagai wujud rasa syukur atas harta yang dititipkan oleh Allah SWT. kepadanya, dan juga sebagai bentuk kepedulian sosial terhadap sesamanya.

Dalam penelitian ini religiusitas mencakup apakah faktor religiusitas berpengaruh terhadap pembayaran zakat profesi Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.

2.1.4 Konsep Zakat Profesi

2.1.4.1 Pengertian Zakat

Menurut bahasa, zakat berarti suci, tumbuh dan berkembang, keberkahan, dan baik. Sementara itu, dalam terminologi fiqih, zakat diartikan sebagai “sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk

⁵ Imron, Religiusitas dan Kecerdasan Emosi Perspektif Psikologi Islam, *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, Vol. III, No. 1 Juli 2007, h. 69-72

diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu”.

2.1.4.2 Landasan Hukum Zakat

Ketika para pemimin umat Islam menegaskan penerapan zakat dan orang-orang kaya tidak mau membayarnya, maka Allah SWT. akan memberi bala’ kepada mereka dengan menghapus barakah dan hidup yang sempit. Hal ini didasarkan pada firman Allah SWT. dalam QS. Al-Fushilat ayat 6-7:

وَوَيْلٌ لِّلْمُشْرِكِينَ ﴿٦﴾ الَّذِينَ لَا يُؤْتُونَ الزَّكَاةَ
وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ كَافِرُونَ ﴿٧﴾

“Dan kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang mempersekutukan-Nya. Yaitu orang-orang yang tidak menunaikan zakat dan mereka kafir akan adanya (kehidupan) di akhirat”.

Selain ayat tersebut Allah juga menegaskan kewajiban zakat dalam ayat lain yaitu QS. At-Taubah ayat 60 :

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ
 عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ
 وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ^ط فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ^ق
 وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“*Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah SWT. dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah SWT.; dan Allah SWT. Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana*”.⁶

Ayat-ayat zakat masuk dalam beberapa surat dalam Al-Quran, meliputi surat: al-baqarah, an-nisa’, al-a’raf, at-taubah, al-kahfi, maryam, al-hajj, al-bayyinah, al-dzariyat, al-naml, al-mu’minun, al-rum, al-nur, luqman, al-ahzab, fausilat al-muzammil dan mujadalah.⁷

Terdapat hadist Nabi yang menjelaskan kewajiban zakat. Antara lain sabda Rasulullah saw.:

⁶Ilyas Supena, Darmuin, *Manajemen Zakat*, Semarang: Walisongo Press, 2009, h. 1-3

⁷Fatoni, *Fikih...*, h.22

“Sesungguhnya kesempurnaan Islamkalian adalah agar kamu menunaikan zakat harta kalian”.(HR. Al-Bazzar).

Rasulullah juga pernah memberi peringatan terhadap orang yang menolak membayar zakat:

”Dan mereka tidak enggan membayar zakat kecuali daerah tersebut dihalangi dari hujan, kalaulah bukan karena binatang mereka tidak akan diberi hujan”(HR. Ibn Majah, al-Bazar dan al-Baihaqi)

2.1.4.3 Syarat-Syarat Harta Yang Tunduk Kepada Hukum

Zakat

1. Harta tersebut harus dimiliki dengan kepemilikan yang sempurna oleh muzakki pada saat datangnya waktu zakat, tidak berkaitan dengan harta orang lain dan pemilik tersebut harus mampu mempergunakan harta tersebut dengan kehendaknya sendiri, sehingga memungkinkan pemindahan kepemilikan kadar jumlah zakat dari harta tersebut kepada yang berhak.
2. Harta tersebut harus berkembang. Maksudnya, pengolahan harta tersebut dapat menghasilkan produk atau pemasukan, baik pengolahan tersebut benar-benar terjadi atau tidak.

3. Harta tersebut harus merupakan kelebihan dari nafkah kebutuhan asasi bagi kehidupan muzakki dan orang yang dibawah tanggungannya.
4. Harta tersebut harus bebas dari hutang. Ini merupakan penguat dari syarat kepemilikan secara sempurna.
5. Harta yang tunduk pada zakat tersebut harus mencapai jumlah tertentu yang dinamai nishab. Besaran nishab berbeda dari satu zakat ke zakat yang lain.
6. Kepemilikan atas harta yang tunduk kepada zakat tersebut harus melewati haul (satu tahun) secara sempurna, kecuali zakat tanaman pertanian, buah dan rikaz, yang dizakati waktu panen atau waktu mendapatkannya.⁸

2.1.4.4 Pengertian Zakat Profesi

Istilah *profesi* dalam terminologi Arab tidak ditemukan padanan katanya secara eksplisit. Hal ini terjadi karena bahasa Arab adalah bahasa yang sangat sedikit menyerap bahasa asing. Di negara Arab modern, istilah *profesi* diterjemahkan dan dipopulerkan dengan dua kosakata bahasa Arab.

⁸Supena, *Manajemen...*, h. 22-23

Pertama, *al-mihnah*. Kata ini sering dipakai untuk menunjuk pekerjaan yang lebih mengandalkan kinerja otak. Karena itu, kaum profesional disebut *al-mihaniyyun* atau *ashab al-mihnah*. Misalnya, pengacara, penulis, dokter, konsultan hukum, pekerja kantoran, dan lain sebagainya.

Kedua, *al-hirfah*. Kata ini lebih sering dipakai untuk menunjuk jenis pekerjaan yang mengandalkan tangan atau tenaga otot. Misalnya, para pengrajin, tukang pandai besi, tukang jahit pada konveksi, buruh bangunan, dan lain sebagainya. Mereka disebut *ashab al-hirfah*.

Meski zakat profesi tidak pernah menjadi topik bahasan secara eksplisit dalam fiqh Islam klasik, namun bukan berarti para ulama' Islam tempo itu sama sekali tidak pernah membahas zakat yang sejenis dengan zakat profesi.⁹ Di dalam kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa : profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan dan sebagainya) tertentu. Profesional adalah yang bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk

⁹Asmuni Mth, Zakat Profesi dan Upaya Menuju Kesejahteraan Sosial, *La Riba: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 1 No. 1, Juli 2007

menjalankannya. Sedangkan menurut Fachrudin: *”Profesi adalah segala usaha yang halal yang mendatangkan hasil (uang) yang relatif banyak dengan cara yang mudah, baik melalui suatu keahlian tertentu atau tidak”*.

Dengan demikian, dari definisi tersebut di atas maka diperoleh rumusan, zakat profesi adalah zakat yang dikeluarkan dari hasil usaha yang halal yang dapat mendatangkan hasil (uang) yang relatif banyak dengan cara yang mudah, melalui suatu keahlian tertentu. Dari definisi di atas jelas ada point-point yang perlu digarisbawahi berkaitan dengan pekerja profesi yang dimaksud.

1. Jenis usahanya halal
2. Menghasilkan uang relatif banyak
3. Diperoleh dengan cara yang mudah
4. Melalui suatu keahlian tertentu

Sehingga, dari kriteria tersebut dapat diuraikan jenis-jenis usaha yang berhubungan dengan profesi seseorang. Apabila ditinjau dari bentuknya, usaha profesi tersebut bisa berupa:

1. Usaha fisik, seperti pegawai dan artis.
2. Usaha pikiran, seperti konsultan, desainer dan dokter.

3. Usaha kedudukan, seperti komisi, dan tunjangan jabatan.
4. Usaha modal, seperti investasi.

Sedangkan apabila ditinjau dari hasil usahanya profesi itu berupa:

1. Hasil yang teratur dan pasti, baik setiap bulan, minggu atau hari seperti upah pekerja dan gaji pegawai.
2. Hasil yang tidak tetap dan tidak dapat diperkirakan secara pasti seperti kontraktor, pengacara, royalti pengarang, konsultan dan artis.

Bentuk-bentuk usaha tersebut, jelas tidak ada pada era pra-industrialis. Karena jenis profesi masyarakat pada pada masa Nabi SAW. dan pada masa ulama dahulu masih sangat sederhana. Jadi berbeda dengan zaman modern sekarang, yang berbagai profesi bermunculan sesuai dengan perkembangan kehidupan modern, yang kiranya tidak pernah terbayangkan oleh para ulama zaman dahulu. Profesi yang dapat mendatangkan rizki secara gampang dan melimpah dewasa ini jumlahnya sangat banyak.

Oleh karena itu, ada persoalan dengan maksud "relatif banyak" seperti tersebut di atas, yang harus

mendapat ketegasan ukuran, mengingat akan timbul perbedaan persepsi sesuai dengan kondisi, waktu dan tempat.¹⁰

Sedangkan menurut penulis sendiri pengertian zakat profesi adalah zakat yang dibayarkan dari hasil usaha ataupun pendapatan seseorang yang halal, yang diperoleh dengan keahlian tertentu dan dengan cara yang mudah. Dalam penelitian ini pengertian zakat profesi itu adalah zakat yang dibayarkan atau hasil potongan gaji dari hasil gaji pokok dan tunjangan kinerja Aparatur Sipil Negara Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.

2.1.4.5 Landasan Hukum Zakat Profesi

Undang-Undang RI No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, pasal 4 ayat 2 mengatur rincian harta yang dikenakan zakat mencakup hasil pendapatan dan jasa.¹¹ Pada dasarnya semua hasil pendapatan halal yang mengandung unsur *mu'awadhah* (tukar-menukar) baik dari hasil kerja profesional/non profesional maupun hasil industri jasa dalam segala bentuknya yang telah memenuhi persyaratan zakat seperti *nishab* dan niat tjiarah

¹⁰Muhammad, *Zakat...*,h. 58-59

¹¹Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat

dikenakan kewajiban zakat. Ini berarti hasil pendapatan kerja dan jasa dimasukkan dalam term zakat tijarah yang berpedoman pada standar *nishab* emas.¹²

Kebanyakan ulama kontemporer berpendapat wajib dikeluarkan zakat dari profesi berdasarkan dalil-dalil yang umum dan beberapa riwayat dari para sahabat Rasul serta praktik para pemimpin Islam setelah kepemimpinan Rasulullah sebagaimana yang dilakukan salah satunya oleh Umar bin Abdul Aziz.

Di antara rujukan-rujukan dalil yang sifatnya umum adalah Firman Allah SWT:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾

"Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian". (Q.S. Adz Dzariyat:19)

¹²Saifudin Zuhri, *Zakat di Era Reformasi (Tata Kelola Baru) Undang-Undang Pengelolaan Zakat No. 23 Tahun 2011*, Semarang: FAKULTAS TARBIYAH IAIN WALISONGO SEMARANG, 2012, h. 23-25

Firman Allah SWT:

وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلَفِينَ فِيهِ ۗ

"Dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya".(Q.S. Al Hadid: 7)

Hadist Nabi SAW :

"Bila suatu kaum enggan mengeluarkan zakat, Allah akan menguji mereka dengan kekeringan dan kelaparan.(H.R. Tirmidzi)


Hadist Nabi SAW :

"Bila zakat bercampur dengan harta lainnya maka ia akan merusak harta itu.(H.R. Al Bazar dan Berhaqi)

Pendapatan kerja yang berupa gaji pegawai, upah karyawan, dan honor dari kerja professional kesemuanya terkena wajib zakat, dengan alasan sebagai berikut:

Firman Allah SWT:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۗ وَلَا

تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا
 أَنْ تَغْمِضُوا فِيهِ ^ج وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ 

”Hai orang-orang yang beriman! Berikanlah nafkah dari pendapatanmu yang baik dan dari hasil bumi yang telah Kami keluarkan untukmu”.(Q.S.Al-Baqarah: 267)

Dan pendapatan kerja merupakan pendapatan yang terbaik sebagaimana sabda Rasulullah SAW, ”Tidak ada makanan anak Adam yang lebih baik dari hasil jerih payahnya sendiri”.

Guru-guru besar seperti Abdur Rahman Hasa, Muhammad Abu Zahrah dan Abdul Wahab Khalaf telah mengemukakan dalam ceramahnya tentang zakat di Damaskus pada tahun 1952. Ceramahnya tersebut sampai pada sebuah kesimpulan yang teksnya sebagai berikut:

“Pencairan dan profesi dapat diambil zakatnya bila sudah setahun dan cukup *senishab*. Jika kita berpegang pada pendapat Abu Hanifah, Abu Yusuf dan Muhammad bahwa *nishab* tidak perlu harus tercapai sepanjang tahun, tapi cukup tercapai penuh antara dua ujung tahun tanpa kurang di tengah-tengah

kita dapat menyimpulkan bahwa dalam penafsiran tersebut memungkinkan untuk mewajibkan zakat atas hasil pencarian setiap tahun, karena hasil itu jarang terhenti sepanjang tahun bahkan kebanyakan mencapai kedua sisi ujung tahun tersebut. Berdasar hal itu kita dapat menetapkan hasil pencarian sebagai sumber zakat, karena terdapatnya *illat* (penyebab), yang menurut ulama-ulama fiqih sah, dan *nishab*, yang merupakan landasan wajib zakat”.¹³

Kisah yang diriwayatkan oleh Imam Malik dalam kitab *Muwatha'* bahwa Mu'awiyah mengambil zakat dari gaji yang diberikan.

Kisah yang menceritakan bahwa Umar Ibn Abdul Aziz, al-Khulafa' al- Rasyidun yang kelima, ketika memberikan gaji para pegawainya ia mengambil zakat darinya, dan ketika mengembalikan harta orang yang didzalimi, beliau juga mengambil zakatnya.

Pendapat diatas didukung dan dianggap kuat oleh Dr. Yusuf Qardhawi dalam bukunya *Fikih Zakah*, dan Syaikh Muhammad al-Ghazali dalam

¹³Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, Jakarta: PT. Pustaka Litera Antarnusa, 1999, h. 460

bukunya *al-Islam wa 'l-Awdla' al-Iqtishadiyyah*. Sebagaimana undang-undang zakat di Sudan juga mengharuskan pembayaran zakat atas gaji, upah, pendapatan dari kerja bebas, serta profesi.

Kesimpulan wajibnya zakat atas penghasilan juga diambil dalam Muktamar Zakat Pertama yang diprakarsai oleh Baituz Zakat Kuwait tahun 1984 dengan salah satu keputusannya fatwanya adalah :

Harta semacam ini adalah merupakan hasil upaya kerja manusia yang dieksploitir dari sektor-sektor yang menguntungkan bagi kemanusiaan, seperti upah buruh, gaji pegawai, jasa dokter, arsitektur dan lain-lain serta pendapatan lain seperti *fee*, atau lainnya yang diperoleh dari sumber tidak tetap.¹⁴

2.1.4.6 Nishab dan Haul Zakat Profesi

Di kalangan para ulama fiqih itu adalah bahwa masa setahun merupakan syarat mutlak setiap harta benda wajib zakat, harta benda perolehan maupun bukan. Hal itu berdasarkan hadis-hadis mengenai ketentuan masa setahun tersebut dan penilaian bahwa

¹⁴Muhammad Taufik Ridlo, *Zakat Profesi dan Perusahaan*, Jakarta : Institut Manajemen Zakat, 2007, h. 56-75

hadis-hadis tersebut berlaku bagi semua kekayaan termasuk harta hasil usaha. Hadis khusus tentang “harta penghasilan” diriwayatkan oleh Turmizi dari Abdur Rahman bin Zaid bin Aslam dari bapanya dari Ibnu Umar:

“Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang memperoleh kekayaan maka tidak ada kewajiban zakatnya sampai lewat setahun di sisi Tuhannya”.

Hadis yang diriwayatkan oleh Turmizi juga dari Ayyub bin Nafi’ dari Ibnu Umar:”*Siapa yang memperoleh kekayaan maka tidak ada kewajiban zakat atasnya dan seterusnya*” tanpa dihubungkan kepada Nabi saw.

Turmuzi mengatakan bahwa hadis itu lebih shahih dari pada hadis Abdur Rahman bin Zaid bin Aslam, Ayyub, Ubaidillah dan lainnya yang lebih dari seorang meriwayatkan dari Nafi’ dari Ibnu Umar secara *mauquf*. Abdur Rahman bin Zaid bin Aslam lemah mengenai hadis, dianggap lemah oleh Ahmad bin Hambal, Ali Madini, serta ahli hadis lainnya, dan dia itu terlalu banyak salahnya. Hadis dari Abdur Rahman bin Zaid juga diriwayatkan oleh Daruquthni dan al-Baihaqi, tetapi Baihaqi, Ibnu Jauzi, dan yang lain menganggapnya *mauquf*, sebagaimana dikatakan

oleh Turmizi. Daruquthni dalam *Gharaibu Malik* meriwayatkan dari Ishaq bin Ibrahim Hunaini dari Malik dari Nafi' dari Ibnu Umar begitu juga Daruquthni mengatakan bahwa hadis tersebut lemah, dan yang shahih menurut Malik adalah *mauquf*. Baihaqi meriwayatkan dari Abu Bakar, Ali, dan Aisyah secara *mauquf*, begitu juga dari Ibnu Umar. Ia mengatakan bahwa yang jadi pegangan dalam masalah tersebut adalah hadis-hadis shahih dari Abu Bakar ash-Shidiq, Usman bin Affan, Abdullah bin Umar, dan lain-lain.

Dengan penjelasan ini jelaslah bagi kita bahwa mengenai persyaratan waktu setahun (*haul*) tidak berdasar hadis yang tegas dan berasal dari Nabi saw. apalagi mengenai harta penghasilan seperti dikatakan oleh Baihaqi.

Bila benar berasal dari Nabi saw. Maka hal itu tentulah mengenai kekayaan yang bukan harta penghasilan berdasarkan jalan tengah dan banyak dalil tersebut. Ini bisa diterima, yaitu bahwa harta benda yang sudah dikeluarkan zakatnya tidak wajib zakat lagi sampai setahun berikutnya. Zakat adalah tahunan tidak bisa dipertengahan lagi. Dalam hal ini hadis itu bisa berarti bahwa zakat tidak wajib atas sesuatu

kekayaan sampai lewat setahun. Artinya tidak ada kewajiban zakat lagi atas harta benda yang sudah dikeluarkan zakatnya sampai lewat lagi masanya setahun penuh.¹⁵

Mereka yang tidak mensyaratkan satu tahun bagi syarat harta penghasilan wajib zakat lebih dekat kepada nash yang berlaku umum dan tegas diatas daripada mereka yang mempersyaratkannya, karena nash-nash yang mewajibkan zakat baik dalam Quran maupun dalam sunnah datang secara umum dan tegas dan tidak terdapat di dalamnya persyaratan setahun. Misalnya, “Berikanlah seperempat puluh harta benda kalian”, “Harta tunai mengandung kewajiban seperempat puluh, dan dikuatkan oleh keumuman Firman Allah :”Hai orang-orang yang beriman, keluarkanlah sebagian usaha kalian”. (al-Baqarah:267). Kata *ma Kasabtum* merupakan kata umum yang artinya mencakup segala macam usaha: perdagangan, atau pekerjaan dan profesi. Para ulama fiqih berpegang kepada keumuman maksud ayat tersebut sebagai landasan zakat perdagangan, yang

¹⁵Qardawi, *Hukum...*,h. 462-468

oleh karena itu kita tidak perlu ragu memakainya sebagai landasan zakat pencarian dan profesi.¹⁶

Pendapat yang hampir disepakati di antara pendapat ulama kontemporer adalah tidak berlakunya kaidah *haul*, dengan menganalogikan pendapatan yang diperoleh dari hasil profesi tersebut pada hasil pertanian yang tidak menerapkan kaidah *haul*, yaitu ditunaikan atau dikeluarkan zakatnya ketika panen, untuk zakat penghasilan ditunaikan zakatnya ketika diterima penghasilan profesinya. Namun mereka juga membolehkan penunaianya diakumulasikan pada akhir tahun.

Dalam kajian *nishab* para ulama tidak keluar dari dua pendapat dalam menentukan *nishab* zakat hasil profesi. Pertama menganalogikan pada *nishab* pertanian. Kedua menganalogikan pada *nishab* emas dan perak dan diantara emas dan perak lebih cenderung menggunakan standar emas.

Dalam penentuan *nishab* baik yang menganalogikan pada pertanian maupun pada emas dan perak dalam konteks sekarang tentunya dibutuhkan padanan hitungan yang berlaku di zaman

¹⁶Ibid, h. 476

Rasulullah SAW yang sudah berubah pada hari ini dari sisi penggunaan satuan hitung untuk pertanian dalam riwayat ditentukan dengan batasan minimum lima *awsuq*, kata tunggalnya *wasaq*, sedangkan untuk emas digunakan satuan hitung 20 dinar atau *mitsqol*. Yang paling penting adalah mendapatkan padanannya yang sama dengan hitungan ketika itu, yang hari ini kebanyakan orang menggunakan satuan kilogram untuk timbangan dan untuk emas menggunakan satuan timbangan gram. Dalam hal ini kita akan urai padanan satuan hitung di zaman Rasulullah SAW dan sahabatnya dengan satuan hitung hari ini.

Dr. Yusuf Qaradhawi dalam kitab *Fikih Zakat*, mengungkapkan dengan rinci mengenai hitungan ini dan kesimpulannya adalah 1 *wasaq* = 60 *sha'*, sedangkan 1 *sha'* = 2,176 kg, maka 5 *wasaq* adalah $5 \times 60 \times 2,176 = 652,8$ kg.

Dr. Yusuf Qaradhawi menjelaskan dengan panjang lebar mengenai *nishab* emas sebagaimana riwayat-riwayat yang ada bahwa *nishab* emas adalah 20 dinar atau *mitsqol* dan dalam kajiannya Qardhawi menyimpulkan berdasarkan data-data ilmiah bahwa 1 dinar = 4,25 gram, maka *nishab* emas adalah $20 \times$

4,25 gram = 85 gram. Sedang *nishab* perak adalah 200 dirham, dan 1 dirham = 2,975 gram, maka *nishab* perak adalah $200 \times 2,975 \text{ gram} = 595 \text{ gram}$.¹⁷

2.1.2.7 Perhitungan Zakat Profesi

Penghasilan profesi dari segi wujudnya berupa uang. Dari sisi ini, ia berbeda dengan tanaman, dan lebih dekat dengan emas dan perak. Oleh karena itu kadar zakat profesi yang diqiyaskan dengan zakat emas dan perak, yaitu 2,5% dari seluruh penghasilan kotor. Hadis yang menyatakan kadar zakat emas dan perak adalah:

“Bila engkau memiliki 20 dinar emas, dan sudah mencapai satu tahun, maka zakatnya setengah dinar (2,5%)” (HR. Ahmad, Abu Dawud dan Al-Baihaqi).

Menurut Yusuf Qardhawi perhitungan zakat profesi dibedakan menurut dua cara:

1. Secara langsung, zakat dihitung dari 2,5% dari penghasilan kotor secara langsung, baik dibayarkan bulanan atau tahunan. Metode ini lebih tepat dan adil bagi mereka yang diluaskan rezekinya oleh

¹⁷Ridlo, *Zakat...*, h.77-82

Allah. Contoh: Seseorang dengan penghasilan Rp 3.000.000 tiap bulannya, maka wajib membayar zakat sebesar: $2,5\% \times 3.000.000 = \text{Rp } 75.000$ per bulan atau Rp 900.000 per tahun.

2. Setelah dipotong dengan kebutuhan pokok, zakat dihitung 2,5% dari gaji setelah dipotong dengan kebutuhan pokok. Metode ini lebih adil diterapkan oleh mereka yang penghasilannya pas-pasan. Contoh: Seseorang dengan penghasilan Rp 1.500.000,- dengan pengeluaran untuk kebutuhan pokok Rp 1.000.000 tiap bulannya, maka wajib membayar zakat sebesar : $2,5\% \times (1.500.000 - 1.000.000) = \text{Rp } 12.500$ per bulan atau Rp 150.000,- per tahun.¹⁸

Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, para pegawainya membayar zakat profesi sebesar 2,5% dari Gaji Pokok. Dan beberapa pegawai selain membayar zakat dari gaji pokok, juga telah membayar zakat dari tunjangan kinerja sebanyak 2,5%. Dari total 157 pegawai, 29 pegawai sudah melaksanakan/membayar zakat profesi ke BAZNAS Provinsi Jawa Tengah.

¹⁸<https://www.islampos.com/bagaimana-perhitungan-zakat-profesi-49609/> , diakses pada Minggu, 8 Januari 2017, 18:18

2.2 Telaah Pustaka

1. Penelitian yang pertama Eka Satrio dan Dodik Siswanto, yang berjudul “Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat”. Penelitian ini menjelaskan masalah apakah faktor pendapatan yang diperoleh individu, tingkat kepercayaan muzakki kepada Lembaga Amil Zakat dan tingkat religiusitas muzakki itu sendiri memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat penghasilan melalui Lembaga Amil Zakat. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan kuesioner dengan sample 164 orang di Gedung Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah SMARTPLS untuk menguji hubungan antara masing-masing variabel ataupun hubungan variabel dengan indikator-indikatornya. Hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa variabel pendapatan, kepercayaan, dan religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat muzakki berzakat melalui Lembaga Amil Zakat.¹⁹
2. Penelitian Astri Yuningsih, Abdillah, dan Mulia Nasution, yang berjudul “Pengaruh Faktor Pendapatan, Pengetahuan Zakat Dan Kredibilitas Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Kepercayaan

¹⁹ Eka Satrio dan Dodik, “Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan dan Religiusitas Dalam Memengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat” *ResearchGate Simposium Nasional Akuntansi XIX*, Lampung, 2016

Masyarakat Pada Lembaga Pengelola Zakat (Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi)”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor pendapatan, pengetahuan zakat dan kredibilitas lembaga pengelola zakat terhadap kepercayaan masyarakat pada lembaga pengelola zakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat muslim Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi berjumlah 50 responden. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner dengan skala likert. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan terlebih dahulu diuji dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Semua variabel bebas pendapatan, pengetahuan zakat dan kredibilitas lembaga pengelola zakat secara bersama-sama (simultan) mampu mempengaruhi variabel terikat kepercayaan pada lembaga pengelola zakat secara signifikan.²⁰

3. Penelitian Muhammad Fakhruddin dengan judul “Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Zakat, Tingkat Religiusitas, Tingkat Pendapatan dan Tingkat Kepercayaan Kepada BAZNAS Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Para Pekerja (Studi Kasus Pekerja Di DKI Jakarta)”.

²⁰Astri Yuningsih, Abdillah dan Mulia, “Pengaruh Faktor Pendapatan, Pengetahuan Zakat Dan Kredibilitas Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Kepercayaan Masyarakat Pada Lembaga Pengelola Zakat (Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi)”, *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 1 No. 4 Desember 2015

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan zakat, tingkat religiusitas, tingkat pendapatan, tingkat kepercayaan kepada BAZNAS terhadap minat membayar zakat profesi para pekerja di DKI Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (Ordinary Least Square). Seluruh variabel yang digunakan diukur dengan menggunakan skala likert.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan zakat, tingkat pendapatan, dan tingkat kepercayaan kepada BAZNAS memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat profesi para pekerja di DKI Jakarta pada tingkat signifikansi 5%. Semakin tinggi pengetahuan zakat, tingkat pendapatan, dan tingkat kepercayaan kepada BAZNAS maka semakin tinggi pula minat pekerja untuk membayarkan zakat profesi. Tingkat kepercayaan kepada BAZNAS menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap minat membayar zakat para pekerja di Provinsi DKI Jakarta.²¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang ada adalah bahwa dalam penelitian terdahulu membahas ada kaitannya dengan lembaga yang dipercaya mengelola keuangan zakat profesi serta minat muzakki dalam membayar zakat profesi. Berbeda dengan penelitian ini yang lebih mendalami tentang

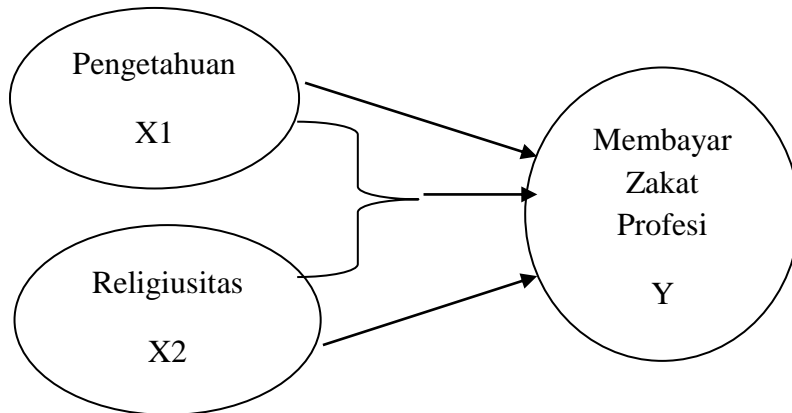
²¹ http://eprints.undip.ac.id/50468/1/09_FAKHRUDDIN, diakses pada 19 Juli 2017, 21:56

faktor-faktor yang ada dalam diri muzakki khususnya pengetahuan dan religiusitas muzakki (Aparatur Sipil Negara) dalam membayar zakat profesi.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Kerangka pikir diuraikan diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka yang logis.²² Berdasarkan landasan teori dan tinjauan pustaka yang ada, maka kerangka pemikiran teoritis dari penelitian ini disajikan dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 2.1



²²Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pres, 2003, h.75

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.²³ Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : Pengetahuan tidak akan berpengaruh besar terhadap Aparatur Sipil Negara Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah dalam membayar zakat profesi.

H1 : Pengetahuan akan berpengaruh besar terhadap Aparatur Sipil Negara Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah dalam membayar zakat profesi.

Ho : Religiusitas tidak akan berpengaruh besar terhadap Aparatur Sipil Negara Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah dalam membayar zakat profesi.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta, 2013, h.

- H2 :Religiusitas akan berpengaruh besar terhadap Aparatur Sipil Negara Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah dalam membayar zakat profesi.
- Ho :Pengetahuan dan religiusitas secara bersama-sama (simultan) tidak akan berpengaruh terhadap pembayaran zakat profesi Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.
- H3 :Pengetahuan dan religiusitas secara bersama-sama (simultan) akan berpengaruh terhadap pembayaran zakat profesi Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data ini merepresentasikan suatu ukuran kuantitatif dari obyek yang diteliti dalam satuan ukuran tertentu.¹ Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.

3.1.1.1 Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer dapat berupa opini subyek (orang), secara individual (kelompok), hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian-pengujian.² Dalam penelitian ini, peneliti

¹Usman Rianse, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2012, h.212

²Muchamad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, Semarang: Walisongo Press, 2009, h. 165

meminta langsung data-data pegawai di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah yang membayar dan yang tidak membayar zakat profesi melalui salah satu pegawai di instansi tersebut. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan salah satu pegawai, yaitu kasi pada bagian penaiszawa, untuk menggali informasi tentang prosedur pembayaran zakat profesi di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. Disamping itu penulis juga memperoleh data dari para pegawai dengan cara menyebarkan kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti. Kuesioner tersebut didesain menggunakan *Skala Likert*.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya. Data sekunder bisa bentuk data yang tersaji dalam bentuk tabel, grafik dan lain sebagainya. Sumber data sekunder dapat berasal dari peneliti sebelumnya, lembaga pemerintah, lembaga swasta dan lain sebagainya.³ Data sekunder dalam penelitian ini

³Fauzi, *Metode...*,h.212

diperoleh dari buku-buku, jurnal dan sumber kedua yang lainnya.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki subyek atau obyek itu.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah Aparatur Sipil Negara Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah yang berjumlah 157 pegawai.⁵ Penentuan jenis populasi ini didasarkan atas pengaruh pengetahuan dan religiusitas terhadap pembayaran zakat profesi Aparatur Sipil Negara Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.

3.2.2 Sampel

⁴Sugiyono, *Metode...*,h. 115

⁵Data Daftar Penerimaan Zakat Infaq dan Shodaqoh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, Bulan Maret 2016

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi.⁶ Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif.

Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Probability Sampling* meliputi, *simple random*, *proportionate stratified random*, *disproportionate stratified random*, dan *area random*. Sedangkan *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang /kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*.⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *disproportionate stratified random sampling*. *Disproportionate stratified random sampling* adalah

⁶Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Berbisnis & Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2013, h. 118

⁷Sugiyono, *Metode...*,h. 115-121

teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional. Strata dalam penelitian ini adalah menurut golongan gaji. Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah mempunyai 1 orang golongan I/b; 1 orang golongan I/c; 1 orang golongan I/d; 1 orang golongan II/a; 4 orang golongan II/b; 5 orang golongan II/c; 1 orang golongan III; 11 orang golongan III/a; 46 orang golongan III/b; 28 orang III/c; 30 orang golongan III/d; 21 orang golongan IV/a; 6 orang golongan IV/b. Dari berbagai golongan tersebut akan diambil sampel semua pada golongan I/b, I/c, I/d, II/a, II/b, II/c, dan golongan III. Dan pada golongan III/a, III/b, III/c, III/d, IV/a dan golongan IV/b akan diambil perwakilan. Dari berbagai rumus yang ada, ada sebuah rumus yang dapat digunakan untuk menentukan besaran sampel, yaitu rumus *Slovin*.⁸

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = 157 / (1 + 157(0,1)^2)$$

$$n = 157 / (1 + 1,57)$$

$$n = 61,089$$

⁸Bambang Presetyo, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007, h. 123

Dari rumus tersebut diatas N adalah jumlah populasi sebesar 157, dan *margin of error max* adalah sebesar 10%, maka dapat diperoleh sampel sebesar 61,089, maka dapat dibulatkan sampelnya adalah sebesar 62 sampel/responden.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya.⁹Dalam penelitian ini teknik atau metode pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan :

3.3.1 Wawancara

Wawancara adalah kegiatan mencari bahan melalui tanya jawab lisan dengan siapa saja yang diperlukan.¹⁰ Dalam kegiatan penulis menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur. Dalam wawancara tidak berstruktur, pewawancara tidak menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, melainkan langsung mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada responden dan mencatat jawabannya secara langsung pula.¹¹

⁹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, h.159

¹⁰ Rianse, *Metode....*,h. 219

¹¹ *Ibid*,h.162-163

Peneliti melakukan wawancara terkait dengan sistematika dan permasalahan seputar pembayaran zakat profesi di kalangan Aparatur Sipil Negara Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.¹²

3.3.2 Kuesioner

Metode kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang akan menjawab atau orang yang akan diteliti), terutama pada penelitian survey.¹³

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data, dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah Aparatur Sipil Negara Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.

3.3.3 Studi Dokumen

Tidak kalah penting dengan teknik-teknik lain, adalah studi dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya. Dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain, maka teknik ini

¹²Hasil wawancara dengan M. Syafiq, selaku kasi di bagian Penais dan Zawa di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah

¹³Rianse, *Metode...*, h. 217

agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan teknik studi dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.¹⁴ Dokumentasi yang digunakan yaitu yang berhubungan dengan variabel-variabel yang digunakan, yaitu variabel X (pengetahuan dan religiusitas) dan variabel Y (membayar zakat profesi).

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, Obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.¹⁵ Penelitian ini menggunakan dua macam variabel, yaitu variabel terikat (dependent variable) atau variabel yang tergantung pada variabel lainnya, serta variabel bebas (independent variable) atau variabel tergantung pada variable lainnya.

Variabel penelitian dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010, h. 274

¹⁵Sugiyono, *Metode...*,h. 58

Tabel 3.1
Variabel Penelitian, Definisi, Indikator dan Skala
Pengukuran

NO	VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	INDIKATOR	SKALA
1.	Pengetahuan (X1)	Sesuatu yang diketahui, dimengerti dan dipahami tentang zakat profesi berdasarkan hasil belajar atau pengalaman seseorang tentang kewajiban seorang muslim membayar zakat profesi	<ul style="list-style-type: none"> ● Arti zakat profesi ● Landasan hukum/<i>Ijtihad zakat profesi</i> ● Fungsi Zakat Profesi ● Besar dan Cara Perhitungan Zakat Profesi ● Cara Untuk Menambah Pemahaman 	<i>Likert</i>

2.	Religiusitas (X2)	Intensitas ketaatan seseorang dalam membayar atau melaksanakan zakat sebagai wujud rasa syukur atas harta yang dititipkan oleh Allah SWT. kepadanya, dan juga sebagai bentuk kepedulian sosial terhadap sesamanya	<ul style="list-style-type: none"> ● Bentuk ketaatan atas kewajiban ● Wujud rasa syukur atas kelebihan harta ● Sadar jika harta hanyalah titipan ● Dari harta yang dimiliki ada hak untuk orang lain ● Takut berdosa/konsekuensi 	<i>Likert</i>
----	------------------------	---	---	---------------

3.	Membayar Zakat Profesi (Y)	zakat yang dibayarkan dari hasil usaha ataupun pendapatan seseorang yang halal, yang diperoleh dengan keahlian tertentu dan dengan cara yang mudah	<ul style="list-style-type: none"> ● Rutin Membayar Zakat Profesi ● Dasar Perhitungan Zakat Profesi ● Cara Pembayaran Zakat Profesi 	<i>Likert</i>
----	------------------------------	--	--	---------------

Skala Likert merupakan bentuk skala yang paling sering digunakan dalam penelitian sosial dan ekonomi. Apabila menggunakan skala jenis ini, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi dimensi, selanjutnya dimensi dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian sub variabel dijabarkan menjadi indikator-indikator. Akhirnya indikator-indikator dapat dijadikan titik tolak untuk membuat instrumen berupa pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan pernyataan yang sifatnya positif dan negatif. Skor yang digunakan biasanya berada pada rentang 1 sampai 4. Untuk pernyataan positif, jika responden memilih jawaban “sangat setuju”, maka diberi skor 4,

sedangkan untuk pernyataan negatif, jika responden memilih jawaban “sangat tidak setuju”, maka diberi skor 1.¹⁶

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

Simbol	Alternatif Jawaban	Skor
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu *statistik deskriptif* dan *statistik inferensial*. Statistik

¹⁶Rianse, *Metodologi...*,h. 152

inferensial meliputi *statistik parametris* dan *statistik nonparametris*.¹⁷

Adapun dalam penelitian ini merupakan sebuah problema untuk melihat pengaruh atau ingin melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun dalam pengolahan data ini menggunakan metode analisis statistik dengan SPSS (*Statistic Product and Service Solution*). Digunakan untuk mengetahui diskripsi responden, validitas instrumen, dan realibilitas dari tiap variabel, serta mengetahui ada tidaknya pengaruh pengetahuan dan religiusitas Aparatur Sipil Negara Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah dalam membayar zakat profesi. Metode tersebut dengan menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil angket/kuesioner. Metode tersebut antara lain :

3.5.1 Metode Analisis Statistik

3.5.1.1 Uji Validitas

Arti validitas adalah kebenaran dan keabsahan instrumen penelitian yang digunakan. Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.¹⁸ Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas konstruk. Validitas konstruk adalah kerangka dari suatu konsep. Dalam pengujian validitas konstruk

¹⁷ Sugiyono, *Metode...*,h. 206

¹⁸Fauzi, *Metode...*,h. 209

pada penelitian ini dapat digunakan pendapat dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, dilanjutkan dengan uji coba instrumen. Setelah data ditabulasikan maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Dalam pengujian validitas instrumen pada penelitian ini digunakan analisa faktor. Cara pengukuran analisa faktor tersebut adalah dengan rumus *product moment kasar* atau *Korelasi Pearson* yaitu :

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \sqrt{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}}$$

Keterangan:

- Xi : skor item
 x : skor total keseluruhan item
 k : banyaknya item
 n : jumlah pengamatan¹⁹

¹⁹Danang Sunyoto, *Teori, Kuesioner & Analisis Data, Untuk Pemasaran Dan Perilaku Konsumen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, h. 132

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur berkali-kali menghasilkan data yang sama(konsisten).²⁰ Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran). Reliabilitas berbeda dengan validitas karena yang pertama memusatkan perhatian pada masalah konsistensi, sedang yang kedua lebih memperhatikan masalah ketepatan. Dengan demikian, reliabilitas mencakup dua hal utama yaitu : stabilitas ukuran dan konsistensi internal ukuran.²¹ Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.²² Dalam penelitian ini menggunakan rumus *croanbach alpha*, adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k - 1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

²⁰Sugiyono, *Metode...*,h. 173-175

²¹Kuncoro, *Metode...*, h.175

²²Sunyoto, *Teori...*,h. 133

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item²³

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan :

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat garfik histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah

²³Rianse, *Metodologi...*,h. 172

sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik itu sendiri terdiri dari dua cara yaitu uji statistik sederhana dan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Dalam penelitian ini sendiri, penulis menggunakan metode uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi

normal²⁴

3.5.2.2 Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel independen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya

²⁴Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013, h. 158-162

multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cuttof* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 . Walaupun multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai *Tolerance* dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.
4. Cara lain mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah menggunakan cara regresi parsial.

5. Seperti metode regresi parsial, metode ini dikemukakan oleh Farrar dan Gauber (1967). Setelah dilakukan regresi parsial variabel independen seperti pada regresi parsial, dapatkan nilai R^2 nya kemudian hitung nilai F.
6. *Eigenvalues* dan *Condition Index* (CI)
Jika nilai k antara 100 dan 1000, maka terdapat multikolinearitas moderat ke kuat. Jika $k > 1000$, maka terdapat multikolinearitas sangat kuat. Dengan cara lain jika CI (=k) nilainya antara 10 dan 30 terdapat multikolinearitas moderat ke kuat, jika nilai CI > 30 terdapat multikolinearitas sangat kuat.²⁵

Dalam penelitian ini, peneliti mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan menganalisis matrik korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai *Tolerance* dan VIF.

3.5.2.3 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

²⁵Ibid, h. 105-109

Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Adapun cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan metode melihat grafik plot :

Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized.

Dasar analisisnya :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.²⁶

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

²⁶Ibid, h.139

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Untuk bisa membuat ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia. Selanjutnya berdasarkan data itu peneliti harus dapat menemukan persamaan melalui perhitungan.²⁷

Persamaan regresi untuk n prediktor adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y :Variabel pembayaran zakat profesi
 X1 :Variabel pengetahuan
 X2 :Variabel religiusitas
 a :Konstanta
 b :Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Koefisien Determinasi R²

²⁷Sugiyono, *Metode...*,h. 277

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.²⁸

3.5.4.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama yaitu menggunakan F hitung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya variabel X secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

$H_0 = b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya variabel X secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

H_0 diterima, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 0.05$

²⁸Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: UNDIP, 2005, h.129

Ha diterima, apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 0.05$

3.5.4.3 Uji Signifikansi Parsial atau Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh yang berarti (signifikan) antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

$H_0 = b_i = 0$, artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen

$H_0 = b_i \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap dependen.

Ho diterima, apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 0.05$

Ha diterima, apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 0.05$ ²⁹

²⁹Ibid, h. 129

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah dan Karakteristik Responden

4.1.1 Gambaran Umum Lembaga

4.1.1.1 Sejarah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah

Pada tanggal 3 Januari 1946 lahirlah Departemen Agama yang awalnya bernama Kementerian Agama, sebagai salah satu bagian dari aparatur pemerintah Republik Indonesia. Lahirnya Departemen Agama adalah hasil Keputusan aklamasi Anggota Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat (BPKNIP) berdasarkan usul dalam Sidang Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) Tanggal 11 November 1945. Tokoh yang menyampaikan usul tersebut adalah KH. Abudardiri (Banyumas Jawa Tengah), M. Saleh Suaidi dan M Sukoso Wiryosaputro yang kemudian didukung oleh Moh Natsir, Dr. Mawardi, Dr. Marzuki Mahdi dan Kartosudarmo dan lain-lain.

Hal ini terbukti dari kenyataan Bahwa Presiden Soekarno waktu itu memberi isyarat kepada wakil Presiden Moh Hatta. Yang waktu itu Wakil Presiden menyatakan secara spontan bahwa adanya Kementerian Agama tersendiri mendapatkan perhatian, maka dikeluarkan penetapan

Pemerintah Nomor 1/SD tanggal 3 Januari 1946, yang diantaranya berbunyi : Presiden Republik Indonesia mengingat usul Perdana Menteri dan Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat Memutuskan Mengadakan Kementerian Agama Sebagai tindak lanjut terbentuknya Kementerian Agama dikeluarkan maklumat Kementerian Agama nomor 2 tanggal 23 April 1946 yang menetapkan bahwa :

1. Shumuka yang dalam zaman jepang termasuk kekuasaan Presiden berubah nama menjadi Jawatan Agama Daerah di bawah Kementerian Agama.
2. Hak mengangkat penghulu Landrat (sekarang bernama pengadilan negeri) ketua dan anggota landrat Agama diserahkan kepada Kementerian Agama
3. Hak untuk mengangkat penghulu Masjid yang dahulu ada dalam tangan bupati diserahkan kepada Kementerian Agama. Waktu itu Menteri Agama yang pertama adalah H. Rasyidi, BA.

Dalam konteks operasionalisasi PP no. 1/SD tahun 1946 maka atas restu Gubernur KRT Mr Wongsonegoro, Menteri Agama Menunjuk Bapak R Usman Pujotomo (tokoh Hisbullah dan anggota KNI Wilayah Karesidenan Semarang) sebagai Kepala Jawatan Urusan Agama Jawa Tengah mulai tahun 1946 1948 kemudian diangkat penggantinya. Wilayah Jawa Tengah

meliputi, Karesidenan, Semarang, Pati, Pekalongan, Kedu, Banyumas dan Surakarta.

Pada tahun 1948 keluarlah Undang-Undang nomor 22 tentang Pemerintah Daerah menyebutkan bahwa Daerah Negara Republik Indonesia tersusun dalam tiga tingkatan yaitu Propinsi, Kabupaten dan Desa (kota Kecil), maka Kantor Jawatan Urusan Agama juga menyesuaikan menjadi sebagai berikut :

1. 6 Kantor Jawatan Kota Madia
2. 29 Kantor Jawatan Kabupaten
3. 532 Kantor Jawatan Urusan Agama Kecamatan.

Berdasarkan Konferensi Jawatan Agama seluruh Jawa Madura di Surakarta tanggal 17 s/d 18 Maret 1946 dan Maklumat Menteri Agama nomor 2 tanggal 23 April 1946 maka lahirlah Kantor Urusan Agama Provinsi Jawa Tengah tanggal 24 April 1946 karena Maklumat nomor 2 tanggal 23 April 1946 berlaku mulai tanggal 24 April 1946.

Adapun Kantor Urusan Agama Provinsi Jawa Tengah berada di Gedung Papak nomor 38 Semarang kemudian pindah ke PHI di Kranggan Barat nomor 169 Semarang (sekarang kompleks Hotel Semesta) kemudian pindah lagi ke Jalan Pattimura Nomor 7 (sekarang kompleks pertokoan) dengan menyewa hotel Yogya, kemudian pindah lagi ke Jalan

Sisingamangaraja Nomor 5 Semarang secara de Jure pada periode H. Halimi AR akan tetapi secara de Facto periode Drs. H. Muhammad Ali Muachor atas Rislakh tanah 4,000 m² di Jalan Siliwangi dan tanah Pattimura dengan kompensasi Gedung MAN 1 Semarang dan Gedung Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah 3 lantai di Jalan Sisingamangaraja, No. 5 Semarang.

4.1.1.2 Visi dan Misi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah

Visi

Terwujudnya masyarakat Jawa Tengah yang taat beragama, rukun, cerdas, dan sejahtera lahir batin dalam rangka mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

Misi

1. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama
2. Memantapkan kerukunan intra dan antar umat beragama
3. Menyediakan pelayanan kehidupan beragama yang meratadan berkualitas
4. Meningkatkan pemanfaatan dan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan

5. Mewujudkan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang berkualitas dan akuntabel
6. Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan umum berciri agama, pendidikan agama pada satuan pendidikan umum, dan pendidikan keagamaan
7. Mewujudkan tata kelola pemerintah yang bersih, akuntabel dan terpercaya

4.1.1.3 Struktur Organisasi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah 2017

Kakanwil Kemenag

Provinsi Jateng : Drs. H.Farhani, SH.,
MM.,

A. Kepala Bagian TU : Drs. H. Suhersi

1. Kasubbag Perencanaan dan Keuangan
(Drs. H. M. Nurkholis, M, Pd)
2. Kasubbag Organisasi Tata Laksana dan
Kepegawaian
(H. Wahid Arbani, S.Ag., M.Si)
3. Kasubbag Hukum dan Kub
(H. Hartanto, SH)
4. Kasubbag Informasi dan Humas
(H. Badrussalam, S.Ag., MM)
5. Kasubbag Umum
(Drs. Sofia Nur, M.Pd)

B. Kabid Pendidikan

Madrasah : Drs. H. Saifulloh, M.Ag

1. Kasi Kurikulum dan Evaluasi
(DR. H. Nur Abadi, M.Pd)
2. Kasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan
(H. Moch. Moe'izzoeddin, M.Ag)
3. Kasi Sarana dan Prasarana
(H. Nurkholis, SH)
4. Kasi Kesiswaan
(H. Akhmad Su'adi, S.Pd)
5. Kasi Kelembagaan dan SI Madrasah
(Dra. Hj. Siti Mutmainah, M.Si)

C. Kabid Pendidikan

Diniyah dan Pontren : Drs. H. Ahyani, M.Si

1. Kasi Pendidikan Diniyah Takmiliah
(Drs. H. Hamid Dimiyati)
2. Kasi Pendidikan Diniyah Formal dan Kesetaraan
(Drs. H Mad Sabitul Wafa)
3. Kasi Pendidikan Pesantren
(H. Muntasit, S.Ag)
4. Kasi Pendidikan Al-Quran
(Drs. H. Moh. Arief Zaini)
5. Kasi SI PD Pontren

(Hj. Setyawatiningsih, SH)

D. Plt. Kabid Pendidikan

Agama Islam : Drs. Ahyani, M.Si

1. Kasi PAI pada PAUD dan TK
(Dra. Hj. Gadis Shofiah, MM)
2. Kasi PAI pada SD / SDLB
(Dra. Hj. Afifatun , M.Si)
3. Kasi PAI pada SMP / SMPLB
(H. Imam Buchori, S.Ag, M.Si)
4. Kasi PAI pada SMA / SMALB dan SMK
(Hj. Taufana Anggraini, S.Pd.I)
5. Kasi SI PAI
(H. Lasianto, S.Pd.I)

E. Kabid Pelayanan

Haji dan Umroh : Drs. H. Sholikhin, MM

1. Kasi Pendaftaran dan Dokumen Haji
(Drs. H. Thohir Lutfi, MM)
2. Kasi Pembinaan Haji dan Umrah
(Drs. Maksum)
3. Kasi Akomodasi, Transportasi dan
Perlengkapan Haji
(Abdul Jalil, S.Kom)
4. Kasi Pengelolaan Keuangan Haji
(H. Fitriyanto, S.Ag)

5. Kasi SI Haji
(H. Ahmadi, S.Ag)

F. Kabid URAIS

dan Pembiayaan Syariah : Drs. H. Muh
Arifin. MPd.I

1. Kasi Kepenghuluan
(H. Zainal Fatah, S.Ag, M.Si)
2. Kasi Pemberdayaan KUA
(H. Agus Suryo Suripto, S.Ag, MH)
3. Kasi Kemasjidan
(H. Khamdani, S.Ag, M.Si)
4. Kasi Produk Halal, Pembiayaan Syariah dan
SI URAIS
(H. Ahmad Faridi, SHI)

G. Kabid Penais,

Zakat dan Wakaf : Drs. Muh Sai'dun,
M.Ag

1. Kasi Penerangan dan Penyuluhan Agama
Islam
(Drs. H. Khotibul Umam)
2. Kasi Kemitraan Umat, PUB. Dakwah dan
HBI
(Drs. H. Khotibul Umam)

3. Kasi Pengembangan SBI Musabaqah Al-Quran/Al Hadits
(Drs. H. Muh. Syafiq)
4. Kasi Pemberdayaan Zakat
(Drs. H. Muh. Syafiq)
5. Kasi Pemberdayaan Wakaf
(H. Sobirin, S.Pd.I)

- H. Pembina Katolik : Sulardi Paulinus, S.Ag
 I. Pembina Hindu : Drs. I Dewa Made
 Artayasa
 J. Pembina Budha : Sutarso, S.Ag,MM

4.1.1.4 Strategi Pembayaran Zakat di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah

Strategi Pembayaran Zakat di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah adalah dengan cara pemotongan gaji secara langsung oleh bendahara gaji sebesar 2,5% dari gaji pokok dan tunjangan kinerja. Pemotongan gaji oleh bendahara gaji Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah dilakukan berdasarkan surat pernyataan yang ditandatangani oleh pegawai yang membayar zakat profesi. Apabila pegawai tidak mau menandatangani surat pernyataan kesediaan membayar zakat atau

dengan kata lain gajinya tidak mau dipotong untuk zakat profesi, maka tidak akan ada pemaksaan pembayaran zakat. Hasil pemotongan gaji tersebut untuk kemudian diserahkan kepada BAZNAS Jawa Tengah untuk ditsyarufkan.

4.1.2 Karakteristik Responden

Penyajian data deskriptif penelitian bertujuan untuk melihat profil dari data penelitian dan hubungan yang ada antar variabel dalam penelitian ini. Data deskriptif responden menggambarkan kondisi responden sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

4.1.2.1 Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin Aparatur Sipil Negara Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

L/P	Jumlah	Persentase
Laki-laki	44	71%
Perempuan	18	29%
Jumlah	62	100%

Sumber : Data mentah diolah

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas, dapat diketahui tentang jenis kelamin responden Aparatur Sipil Negara Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah yang diambil sebagai responden, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki, yaitu sebanyak 44 orang, sedangkan sisanya adalah responden perempuan sebanyak 18 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari Aparatur Sipil Negara Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah yang diambil sebagai responden adalah laki-laki.

4.1.2.2 Umur Responden

Data mengenai umur responden dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga kategori,

yaitu dari umur 17-29 tahun, 30-40 tahun dan umur lebih dari 40 tahun. Adapun data mengenai umur Aparatur Sipil Negara Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Umur Responden

Umur	Jumlah	Persentase
17-29	1	1,6
30-40	11	17,8
>40	50	80,6
Jumlah	62	100%

Sumber : Data mentah diolah

4.1.2.3 Pendidikan Responden

Adapun data mengenai pendidikan responden Aparatur Sipil Negara Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA	28	45,2%
D3	2	3,2%
S1	31	50%
S2	1	1,6%
Jumlah	62	100%

Sumber : Data mentah diolah

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas memperlihatkan bahwa Aparatur Sipil Negara Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah yang diambil sebagai responden sebagian besar berpendidikan S1. Berdasarkan pada tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas responden berpendidikan S1 sebanyak 31 orang, kemudian yang berpendidikan SMA sebanyak 28 orang, berpendidikan D3 sebanyak 2 orang. Dan yang berpendidikan S2 sebanyak 1 orang.

4.1.2.4 Golongan Aparatur Sipil Negara Responden

Adapun golongan gaji Aparatur Sipil Negara Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Golongan Aparatur Sipil Negara Responden

Golongan	Jumlah	Persentase
I/b	1	1,6%
I/c	1	1,6%
I/d	1	1,6%
II	1	1,6%
II/a	1	1,6%
II/b	4	6,5%
II/c	5	8,1%
III	1	1,6%
III/a	4	6,5%
III/b	17	27,4%
III/c	8	12,9%
III/d	10	16,1%
IV/a	6	9,7%
IV/b	2	3,2%
Jumlah	62	100%

Sumber : Data mentah diolah

Berdasarkan pada tabel diatas memperlihatkan bahwa mayoritas golongan Aparatur Sipil Negara Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah yang diambil sebagai responden adalah golongan III/b sebanyak 17 orang, golongan III/d sebanyak 10 orang, golongan III/c sebanyak 8 orang, golongan IV/a sebanyak 6 orang, golongan II/c sebanyak 5 orang, golongan II/b dan III/a sebanyak 4 orang, golongan IV/b sebanyak 2 orang, golongan I/b, I/c, I/d, II, II/a, dan III sebanyak 1 orang.

4.2 Deskripsi Data Penelitian

4.2.1 Deskripsi Variabel-Variabel Penelitian

Deskripsi variabel dalam penelitian terdiri dari pengetahuan, religiusitas (independen) dan membayar zakat profesi (dependen). Data-data variabel tersebut diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner, untuk itu data tersebut bisa dilihat sebagai berikut:

1.2.1.1 Variabel Pengetahuan

Tabel 4.5

Hasil Skor Kuesioner Regresi Variabel Pengetahuan

Pengetahuan (X1)	Pertanyaan	Total SS	%	Total S	%	Total TS	%	Total STS	%
	1	14	74,2%	46	22,6%	2	3,2%	0	0%
	2	6	9,7%	35	56,5%	21	33,9%	0	0%
	3	10	16,1%	43	69,4%	9	14,5%	0	0%
	4	16	25,8%	45	72,6%	1	1,6%	0	0%
	5	6	9,7%	56	90%	0	0%	0	0%
	6	0	0%	62	100%	0	0%	0	0%
	7	17	27,4%	40	64,5%	5	8,1%	0	0%
	8	12	19,4%	42	67,7%	8	12,9%	0	0%
	9	11	17,7%	46	74,2%	5	8,1%	0	0%
	10	8	12,9%	49	79%	5	8,1%	0	0%
	11	7	11,3%	44	71%	11	17,7%	0	0%

Sumber : Data mentah diolah

Berdasarkan data kuesioner yang penulis dapatkan, untuk variabel pengetahuan menunjukkan hasil pada pertanyaan satu, 22,6% responden menyatakan sangat setuju, bahwa Aparatur Sipil Negara di Kantor Wiayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah mengetahui tentang arti zakat profesi dan 74,2% menyatakan setuju. 3,2% responden

menyatakan tidak setuju. Padapertanyaan dua, 9,7% responden menyatakan sangat setuju, bahwa Aparatur Sipil Negara Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah mengetahui tentang arti zakat profesi dari teman kerja, dan 56,5% menyatakan setuju. 33,9% menyatakan tidak setuju. Pada pertanyaan tiga, 16,1% responden menyatakan sangat setuju, bahwa Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah mengetahui bahwa hukumzakat profesi adalah ijthihad dari para ulama berdasarkan Al-Quran dan Hadis, dan 69,4% menyatakan setuju. 14,5% responden menyatakan tidak setuju. Pada pertanyaan empat, 25,8% responden menyatakan sangat setuju, bahwa Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah mengetahui jika penghasilan yang diterima dari profesi seseorang, baik pengusaha, dokter, Aparatur Sipil Negara, akuntan, arsitek, guru, maupun sejenisnya wajib dikeluarkan zakat, dan 72,6% responden menyatakan setuju. 1,6% responden menyatakan tidak setuju. Pada pertanyaan lima, 9,7% responden menyatakan sangat setuju, bahwa Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah mengetahui, jika zakat profesi untuk membersihkan harta sedang zakat fitrah untuk membersihkan diri dan 90,3% responden menyatakan setuju. Pada pertanyaan enam, 0%

responden menyatakan sangat setuju, bahwa Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah mengetahui jika Aparatur Sipil Negara melaksanakan zakat profesi, maka Aparatur Sipil Negara telah membantu sesama manusia.

Pada pertanyaan tujuh, 27,4% responden menyatakan sangat setuju, bahwa Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah mengetahui, berapa besar zakat profesi yang harus Aparatur Sipil Negara tunaikan, dan 64,5% responden menyatakan setuju. 8,1% responden menyatakan tidak setuju. Pada pertanyaan delapan, 19,4% responden menyatakan sangat setuju, bahwa Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah mengetahui mengenai cara menghitung dengan benar zakat profesi yang harus dikeluarkan dari penghasilan yang diterima, 67,7% responden menyatakan setuju. 12,9% responden menyatakan tidak setuju. Pada pertanyaan sembilan 17,7% responden menyatakan sangat setuju, bahwa Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah mengetahui, jika 2,5% zakat profesi, hukumnya disamakan dengan zakat emas dan perak, 74,2% responden menyatakan setuju. 8,1% responden menyatakan tidak setuju. Pada pertanyaan sepuluh, 12,9% menyatakan sangat setuju, bahwa Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian

Agama Provinsi Jawa Tengah, selalu banyak membaca buku tentang zakat untuk menambah pemahaman tentang zakat, 3,79% responden menyatakan setuju. 8,1% responden menyatakan tidak setuju. Pada pertanyaan sebelas, 11,3% responden menyatakan sangat setuju, bahwa Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengahsering mengikuti workshop tentang zakat untuk menambah pemahaman tentang zakat, 71% responden menyatakan setuju. 17,7% responden menyatakan tidak setuju.

1.2.1.2 Variabel Religiusitas

Tabel 4.6

Hasil Skor Kuesioner Regresi Variabel Religiusitas

Religi usitas (X2)	Perta nyaa n	Total SS	%	Total S	%	Total TS	%	Total STS	%
	1	20	32,3%	40	64,5%	2	3,2%	0	0%
	2	22	35,5%	39	62,9%	1	1,6%	0	0%
	3	3	4,8%	19	30,6%	27	43,5	13	21%
	4	30	40,4%	31	50%	1	1,6%	0	0%
	5	19	30,6%	41	66,1%	2	3,2%	0	0%
	6	26	41,9%	33	53,2%	3	4,8%	0	0%
	7	25	40,3%	35	56,5%	2	3,2%	0	0%
	8	20	32,3%	41	66,1%	1	1,6%	0	0%
	9	16	25,8%	45	72,6%	1	1,6%	0	0%

	10	15	24,2%	45	72,6%	2	3,2%	0	0%
	11	16	25%	46	74%	0	0%	0	0%

Sumber : Data mentah diolah

Untuk variabel religiusitas pada pertanyaan satu, 32,3% responden menyatakan sangat setuju, bahwa Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah merasa tenang jika Aparatur Sipil Negara sudah melaksanakan kewajiban membayar zakat profesi yang diperintahkan agama dan 64,5% menyatakan setuju. 3,2% responden menyatakan tidak setuju. Pada pertanyaan dua, 35,5% responden menyatakan sangat setuju, bahwa Aparatur Sipil Negara Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah melaksanakan zakat profesi dengan rasa penuh keikhlasan, dan 62,9% menyatakan setuju. 1,6% menyatakan tidak setuju. Pada pertanyaan tiga, 4,8% responden menyatakan sangat setuju, bahwa Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah jika mayoritas Aparatur Sipil Negara tidak memotong gaji untuk zakat profesi, maka Aparatur Sipil Negara juga tidak akan melakukan zakat profesi, dan 30,6% menyatakan setuju. 43,5% responden menyatakan tidak setuju, dan 21% responden menyatakan sangat tidak setuju. Pada pertanyaan empat, 48,4% responden menyatakan sangat setuju, bahwa Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama

Provinsi Jawa Tengah selalu bersyukur berapapun rezeki yang diberikan oleh Allah SWT dan 50% responden menyatakan setuju. 1,6% responden menyatakan tidak setuju. Pada pertanyaan lima, 30,6% responden menyatakan sangat setuju, bahwa Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah selalu bersyukur kepada Allah SWT. dengan berzakat profesi dan 66,1% responden menyatakan setuju. 3,2% responden menyatakan tidak setuju. Pada pertanyaan enam, 41,9% responden menyatakan sangat setuju, bahwa Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah menyadari jika harta yang Aparatur Sipil Negara miliki bukan sepenuhnya milik Aparatur Sipil Negara, dan 53,2% responden menyatakan setuju. 4,8% responden menyatakan tidak setuju.

Pada pertanyaan tujuh, 40,3% responden menyatakan sangat setuju, bahwa Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah menyadari jika harta yang Aparatur Sipil Negara miliki hanyalah titipan, dan 56,5% responden menyatakan setuju. 3,2% responden menyatakan tidak setuju. Pada pertanyaan delapan, 32,3% responden menyatakan sangat setuju, bahwa Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah menyadari jika penghasilan / harta yang Aparatur Sipil Negara miliki ada hak untuk orang lain, dan 66,1%

responden menyatakan setuju. 1,6% responden menyatakan tidak setuju. Pada pertanyaan sembilan, 25,8% responden menyatakan sangat setuju, bahwa Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah dari penghasilan yang Aparatur Sipil Negara dapatkan, ada hak untuk membantu orang-orang yang kekurangan, 72,6% responden menyatakan setuju. 1,6% responden menyatakan tidak setuju. Pada pertanyaan sepuluh, 24,2% menyatakan sangat setuju, bahwa Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, merasa takut jika melanggar perintah zakat profesi yang ada dalam ajaran agama, 72,6% responden menyatakan setuju. 3,2% responden menyatakan tidak setuju. Pada pertanyaan sebelas, 25,8% responden menyatakan sangat setuju, bahwa Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah merasa takut harta yang saudara miliki menjadi tidak berkah jika tidak ditunaikan zakat profesi 74,2% responden menyatakan setuju.

1.2.1.3 Variabel Membayar Zakat Profesi

Tabel 4.7

Hasil Skor Kuesioner Regresi Variabel Membayar Zakat Profesi

Membayar Zakat (Y)	Pertanyaan	Total SS	%	Total S	%	Total TS	%	Total STS	%
	1	19	30,6%	40	64,5%	3	4,8%	0	0%
	2	1	1,6%	13	21%	35	56,5%	13	21%
	3	4	6,5%	35	56,5%	18	29%	5	8,1%
	4	12	19,4%	34	54,8%	14	22,6%	2	3,2%
	5	14	22,6%	42	67,7%	6	9,7%	0	0%
	6	1	1,6%	15	24,2%	30	48,4%	16	25,8%

Sumber : Data mentah diolah

Untuk variabel membayar zakat profesi pada pertanyaan satu, 30,6% responden menyatakan sangat setuju, bahwa Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah rutin melaksanakan zakat profesi melalui pemotongan gaji tiap bulan sebanyak 2,5% dari gaji dan 64,5% menyatakan setuju. 4,8% responden menyatakan tidak setuju. Pada pertanyaan dua, 1,6% responden menyatakan sangat setuju, bahwa Aparatur Sipil Negara Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah secara rutin melaksanakan zakat profesi sebanyak 2,5% melalui lembaga lain, dan 21% menyatakan setuju. 56,5% menyatakan tidak setuju dan 21% responden

menyatakan sangat tidak setuju. Pada pertanyaan tiga, 6,5% responden menyatakan sangat setuju, bahwa Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah jika mayoritas Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah melaksanakan zakat profesi sebanyak 2,5% dari gaji pokok saja dan 56,5% menyatakan setuju. 29% responden menyatakan tidak setuju, dan 8,1% responden menyatakan sangat tidak setuju. Pada pertanyaan empat, 19,4% responden menyatakan sangat setuju, bahwa Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah melaksanakan zakat profesi sebanyak 2,5% dari akumulasi gaji pokok dan tunjangan kinerjadan 54,8% responden menyatakan setuju. 22,6% responden menyatakan tidak setuju dan 3,2% responden menyatakan sangat tidak setuju. Pada pertanyaan lima, 22,6% responden menyatakan sangat setuju, bahwa Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah melaksanakan zakat profesi melalui pemotongan gaji dan 67,7% responden menyatakan setuju. 9,7% responden menyatakan tidak setuju. Pada pertanyaan enam, 1,6% responden menyatakan sangat setuju, bahwa Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah melaksanakan zakat profesi melalui lembaga lain, dan 24,2% responden menyatakan

setuju. 48,4% responden menyatakan tidak setuju, 25,8% responden menyatakan sangat tidak setuju.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Uji Validitas

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Indikator Arti Zakat Profesi

Correlations

		xa1	xa2	total
xa1	Pearson Correlation	1	.274*	.734**
	Sig. (2-tailed)		.031	.000
	N	62	62	62
xa2	Pearson Correlation	.274*	1	.854**
	Sig. (2-tailed)	.031		.000
	N	62	62	62
total	Pearson Correlation	.734**	.854**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	62	62	62

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data mentah diolah indikator arti zakat profesi

Berdasarkan hasil dari tabel 4.8 diatas, maka untuk indikator arti zakat profesi dinyatakan valid, karena nilai signifikansinya $< 0,1$. Pertanyaan pertama mempunyai nilai

signifikansi sebesar 0,000, dan pertanyaan kedua mempunyai nilai signifikansi 0,000.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Indikator Landasan Hukum Zakat Profesi

Correlations

		xa3	xa4	total
xa3	Pearson Correlation	1	.424**	.872**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000
	N	62	62	62
xa4	Pearson Correlation	.424**	1	.813**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000
	N	62	62	62
total	Pearson Correlation	.872**	.813**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	62	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data mentah diolah indikator landasan hukum zakat profesi

Berdasarkan hasil dari tabel 4.9 diatas, maka untuk indikator landasan hukum zakat profesi dinyatakan valid, karena nilai signifikansinya $< 0,1$. Pertanyaan pertama

mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000, dan pertanyaan kedua mempunyai nilai signifikansi 0,000.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Indikator Fungsi Zakat Profesi

Correlations

		xa5	xa6	total
xa5	Pearson Correlation	1	.241	.669**
	Sig. (2-tailed)		.059	.000
	N	62	62	62
xa6	Pearson Correlation	.241	1	.883**
	Sig. (2-tailed)	.059		.000
	N	62	62	62
total	Pearson Correlation	.669**	.883**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	62	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data mentah diolah indikator fungsi zakat profesi

Berdasarkan hasil dari tabel 4.10 diatas, maka untuk indikator fungsi zakat profesi dinyatakan valid, karena nilai signifikansinya $< 0,1$. Pertanyaan pertama mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000, dan pertanyaan kedua mempunyai nilai signifikansi 0,000.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Indikator Besar Dan Cara Perhitungan Zakat
Profesi

Correlations

		xa7	xa8	xa9	total
xa7	Pearson Correlation	1	.570**	.220	.782**
	Sig. (2-tailed)		.000	.085	.000
	N	62	62	62	62
xa8	Pearson Correlation	.570**	1	.436**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	62	62	62	62
xa9	Pearson Correlation	.220	.436**	1	.684**
	Sig. (2-tailed)	.085	.000		.000
	N	62	62	62	62
total	Pearson Correlation	.782**	.867**	.684**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	62	62	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data mentah diolah indikator besar dan cara perhitungan zakat profesi

Berdasarkan hasil dari tabel 4.11 diatas, maka untuk indikator besar dan cara perhitungan zakat profesi dinyatakan valid, karena nilai signifikansinya $< 0,1$. Pertanyaan pertama mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000, pertanyaan kedua mempunyai nilai signifikansi 0,000, dan pertanyaan ketiga mempunyai nilai signifikansinya 0,000.

Tabel 4.12

Hasil Uji Validitas Indikator Cara Untuk Menambah Pengetahuan

Correlations

		xa10	xa11	total
xa10	Pearson Correlation	1	.565**	.802**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	62	61	62
xa11	Pearson Correlation	.565**	1	.900**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	61	61	61
total	Pearson Correlation	.802**	.900**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	62	61	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data mentah diolah indikator cara untuk menambah pengetahuan

Berdasarkan hasil dari tabel 4.12 diatas, maka untuk indikator cara untuk menambah pengetahuan dinyatakan valid, karena nilai signifikansinya $< 0,1$. Pertanyaan pertama mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000, dan pertanyaan kedua mempunyai nilai signifikansi 0,000.

Tabel 4.13

Hasil Uji Validitas Indikator Bentuk Ketaatan

Correlations

		xb1	xb2	xb3	total
xb1	Pearson Correlation	1	.423**	-.397**	.442**
	Sig. (2-tailed)		.001	.001	.000
	N	62	62	62	62
xb2	Pearson Correlation	.423**	1	-.275*	.542**
	Sig. (2-tailed)	.001		.031	.000
	N	62	62	62	62
xb3	Pearson Correlation	-.397**	-.275*	1	.513**
	Sig. (2-tailed)	.001	.031		.000
	N	62	62	62	62
total	Pearson Correlation	.442**	.542**	.513**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	62	62	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data mentah diolah indikator bentuk ketaatan

Berdasarkan hasil dari tabel 4.13 diatas, maka untuk indikator bentuk ketaatan dinyatakan valid, karena nilai signifikansinya $< 0,1$. Pertanyaan pertama mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000, pertanyaan kedua mempunyai nilai signifikansi 0,000, dan pertanyaan ketiga mempunyai nilai signifikansi 0,000

Tabel 4.14

Hasil Uji Validitas Indikator Wujud Rasa Syukur

Correlations

		xb4	xb5	total
xb4	Pearson Correlation	1	.477**	.864**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	62	62	62
xb5	Pearson Correlation	.477**	1	.854**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	62	62	62
total	Pearson Correlation	.864**	.854**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	62	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data mentah diolah indikator wujud rasa syukur

Berdasarkan hasil dari tabel 4.14 diatas, maka untuk indikator wujud rasa syukur dinyatakan valid, karena nilai signifikansinya $< 0,1$. Pertanyaan pertama mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000, dan pertanyaan kedua mempunyai nilai signifikansi 0,000.

Tabel 4.15

Hasil Uji Validitas Indikator Sadar Jika Harta Hanyalah Titipan**Correlations**

		xb6	xb7	total
xb6	Pearson Correlation	1	.641**	.911**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	62	62	62
xb7	Pearson Correlation	.641**	1	.901**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	62	62	62
total	Pearson Correlation	.911**	.901**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	62	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data mentah diolah indikator sadar jika harta hanyalah titipan

Berdasarkan hasil dari tabel 4.15 diatas, maka untuk indikator sadar jika harta hanyalah titipan dinyatakan valid, karena nilai signifikansinya $< 0,1$. Pertanyaan pertama mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000, dan pertanyaan kedua mempunyai nilai signifikansi 0,000.

Tabel 4.16

Hasil Uji Validitas Indikator Dari Harta Yang Dimiliki Ada Hak Untuk Orang Lain

Correlations

		xb8	xb9	total
xb8	Pearson Correlation	1	.449**	.861**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	62	62	62
xb9	Pearson Correlation	.449**	1	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	62	62	62
total	Pearson Correlation	.861**	.841**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	62	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data mentah diolah indikator dari harta yang dimiliki ada hak untuk orang lain

Berdasarkan hasil dari tabel 4.16 diatas, maka untuk indikator harta yang dimiliki ada hak untuk orang lain dinyatakan valid, karena nilai signifikansinya $< 0,1$. Pertanyaan pertama mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000, dan pertanyaan kedua mempunyai nilai signifikansi 0,000.

Tabel 4.17

Hasil Uji Validitas Indikator Takut Berdosa

Correlations

		xb10	xb11	total
xb10	Pearson Correlation	1	.510**	.882**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	62	62	62
xb11	Pearson Correlation	.510**	1	.856**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	62	62	62
total	Pearson Correlation	.882**	.856**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	62	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data mentah diolah indikator takut berdosa

Berdasarkan hasil dari tabel 4.17 diatas, maka untuk indikator takut berdosa dinyatakan valid, karena nilai signifikansinya $< 0,1$. Pertanyaan pertama mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000, dan pertanyaan kedua mempunyai nilai signifikansi 0,000.

Tabel 4.18

Hasil Uji Validitas Indikator Rutin Membayar Zakat Profesi

Correlations

		y1	y2	total
y1	Pearson Correlation	1	-.238	.482**
	Sig. (2-tailed)		.062	.000
	N	62	62	62
y2	Pearson Correlation	-.238	1	.736**
	Sig. (2-tailed)	.062		.000
	N	62	62	62
total	Pearson Correlation	.482**	.736**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	62	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data mentah diolah indikator rutin membayar zakat profesi

Berdasarkan hasil dari tabel 4.18 diatas, maka untuk indikator rutin membayar zakat profesi dinyatakan valid, karena nilai signifikansinya $< 0,1$. Pertanyaan pertama mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000, dan pertanyaan kedua mempunyai nilai signifikansi 0,000.

Tabel 4.19

Hasil Uji Validitas Indikator Dasar Perhitungan Zakat Profesi

Correlations

		y3	y4	total
y3	Pearson Correlation	1	-.584**	.446**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	62	62	62
y4	Pearson Correlation	-.584**	1	.465**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	62	62	62
total	Pearson Correlation	.446**	.465**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	62	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data mentah diolah indikator dasar perhitungan zakat profesi

Berdasarkan hasil dari tabel 4.19 diatas, maka untuk indikator dasar perhitungan zakat profesi dinyatakan valid, karena nilai signifikansinya $< 0,1$. Pertanyaan pertama mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000, dan pertanyaan kedua mempunyai nilai signifikansi 0,000.

Tabel 4.20

Hasil Uji Validitas Indikator Cara Pembayaran Zakat Profesi

Correlations

		y5	y6	total
y5	Pearson Correlation	1	-.083	.548**
	Sig. (2-tailed)		.523	.000
	N	62	62	62
y6	Pearson Correlation	-.083	1	.788**
	Sig. (2-tailed)	.523		.000
	N	62	62	62
total	Pearson Correlation	.548**	.788**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	62	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data mentah diolah indikator cara pembayaran zakat profesi

Berdasarkan hasil dari tabel 4.20 diatas, maka untuk indikator cara pembayaran zakat profesi dinyatakan valid, karena nilai signifikansinya $< 0,1$. Pertanyaan pertama mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000, dan pertanyaan kedua mempunyai nilai signifikansi 0,000.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu variabel dikatakan reliabel dikatakan atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah

konsisten. Untuk mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,06. Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat dari tabel 4.21 berikut :

Tabel 4.21

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Indikator	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X1	X1a	0,828	Reliabel
X1	X1b	0,860	Reliabel
X1	X1c	0,1000	Reliabel
X1	X1d	0,818	Reliabel
X1	X1e	0,881	Reliabel
X2	X2a	0,815	Reliabel
X2	X2b	0,871	Reliabel
X2	X2c	0,896	Reliabel
X2	X2d	0,866	Reliabel
X2	X2e	0,876	Reliabel
Y	Y1	0,709	Reliabel
Y	Y2	0,726	Reliabel
Y	Y3	0,718	Reliabel

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 16.00

Dari tabel 4.21 diatas nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,746, maka dapat disimpulkan jika masing-masing variabelnya adalah reliabel, karena nilainya lebih besar dari 0,06 ($\alpha > 0,06$).

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Tabel 4.22

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.45194436
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.046
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.597
Asymp. Sig. (2-tailed)		.868

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data mentah diolah

Berdasarkan tabel 4.22 diatas dapat diketahui jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 = data normal. Pada tabel diatas menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.0868, maka dapat dikatakan data tersebut normal.

4.3.3.2 Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dibawah ini dapat dilihat hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4.23
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.671	2.639		2.528	.014		
PENGETAHUAN	.022	.066	.039	.332	.741	.926	1.080
RELIGIUSITAS	.242	.060	.476	4.033	.000	.926	1.080

a. Dependent Variable: ZAKAT

Sumber : Data mentah diolah

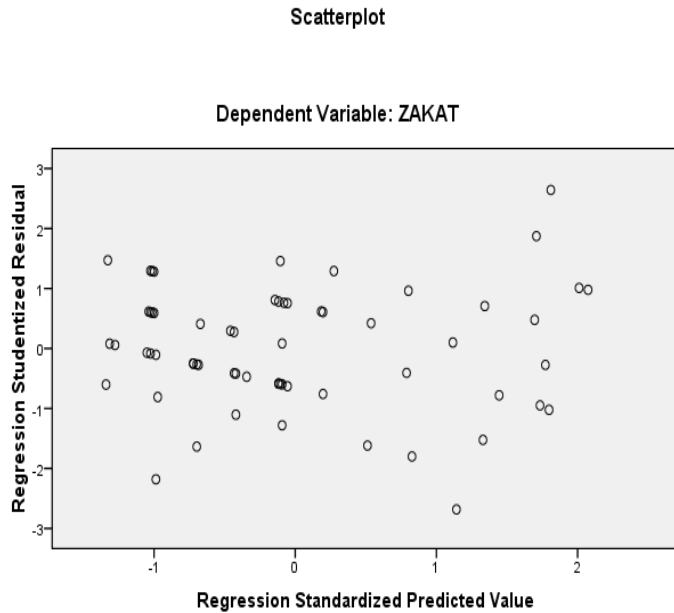
Variabel-variabel independen dikatakan tidak terkena multikolinearitas apabila nilai toleran $> 0,10$; dan nilai VIF $< 10,0$. Dan berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.21 diatas maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada kedua variabel, karena nilai toleran $> 0,10$ ($0,926 > 0,10$); dan nilai VIF $< 10,0$ ($1,080 < 10,0$).

4.3.3.3 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2

Hasil Grafik Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data mentah diolah

Berdasarkan grafik scatterplots diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk

memprediksi membayar zakat profesiberdasarkan masukan variabel independen pengetahuan dan religiusitas.

4.3.4 Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu pengetahuan dan religiusitas dalam membayar zakat profesi Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, maka digunakan uji linear berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Tabel 4.24

Analisis Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.950	2.808		2.475	.016
	PENGETAHUAN	.010	.072	.017	.143	.887
	RELIGIUSITAS	.245	.060	.483	4.116	.000

a. Dependent Variable: ZAKAT

Sumber : Data mentah diolah

Dari tabel 4.24 diatas dapat diketahui bahwa α atau konstanta sebesar 6,950 artinya kedua variabel pengetahuan dan

religiusitas mempunyai pengaruh positif terhadap variabel membayar zakat profesi sebesar 6,950. Koefisien regresi variabel pengetahuan atau X1 sebesar 0,010. Koefisien regresi variabel religiusitas atau X2 sebesar 0,245. Dengan demikian model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 6,950 + 0,010X_1 + 0,245 + e$$

$$(0,016) \quad (0,807) \quad (0,000)$$

Dimana :

Y : variabel dependen (membayar zakat profesi)

X1 : variabel independen (pengetahuan)

X2 : variabel independen (religiusitas)

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS versi 16.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Pengaruh pengetahuan terhadap pembayaran zakat profesi Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah

Hasil uji empiris pengetahuan tidak berpengaruh terhadap pembayaran zakat profesi Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah menunjukkan nilai t hitung 0,143 dan p value (sig) sebesar 0,887 diatas alpha 5%. Nilai beta dalam Unstandardized

Coefficients variabel pengetahuan menunjukkan angka sebesar 0,010. Artinya jika pengetahuan atau tingkat pemahaman atas zakat profesi dari Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah ditingkatkan atau ditambah maka keinginan untuk membayar zakat meningkat sebesar 1%. Namun variabel pengetahuan tidak berpengaruh.

b. Pengaruh religiusitas terhadap pembayaran zakat profesi Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah

Hasil uji empiris religiusitas berpengaruh terhadap pembayaran zakat profesi Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah menunjukkan nilai t hitung 4,116 dan p value (sig) sebesar 0,000 dibawah alpha 5%. Nilai beta dalam Unstandardized Coefficients variabel religiusitas menunjukkan angka sebesar 0,245. Artinya jika religiusitas atas zakat profesi dari Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah ditingkatkan atau ditambah maka keinginan untuk membayar zakat meningkat sebesar 24,5%

4.3.5 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji :

1. Koefisien Determinasi R²

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol sampai dengan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel dependen.

Tabel 4.25
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.487 ^a	.237	.211	1.47747	1.997

a. Predictors: (Constant), RELIGIUSITAS, PENGETAHUAN

b. Dependent Variable: ZAKAT

Sumber : Data mentah diolah

Dari tabel 4.25 diatas dapat diketahui Adjusted R² 0,237 berarti 23,7% faktor yang mempengaruhi pembayaran

zakat Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah dapat dijelaskan oleh faktor pengetahuan dan religiusitas. Sedangkan 76,3% (100% - 23,7%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

2. Uji F

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Melalui uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$H_0 : b_1=b_2=b_3=0$ Artinya secara bersama-sama atau simultan tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ Artinya secara bersama-sama atau simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu :

H_0 diterima, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$

H_a diterima, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$

Tabel 4.26
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.062	2	20.031	9.176	.000 ^a
	Residual	128.793	59	2.183		
	Total	168.855	61			

a. Predictors: (Constant), RELIGIUSITAS, PENGETAHUAN

b. Dependent Variable: ZAKAT

Sumber : Data mentah diolah

Dari tabel 4.26 diatas dapat diketahui bahwa dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 9,176 dan signifikansi pada $0,000 < \alpha = 0,05$ maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen (pengetahuan dan religiusitas) secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu pembayaran zakat profesi Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.

3. Uji Signifikansi Parsial atau Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (pengetahuan dan religiusitas) terhadap variabel dependen (membayar zakat profesi). Dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

$H_0 : b_i = 0$

Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : b \neq 0$

Artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H_0 diterima, apabila t hitung $<$ dari t tabel pada $\alpha = 0,05$

H_a diterima, apabila t hitung $>$ dari t tabel pada $\alpha = 0,05$

Hasil statistik uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.27

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.950	2.808		2.475	.016
	PENGETAHUAN	.010	.072	.017	.143	.887
	RELIGIUSITAS	.245	.060	.483	4.116	.000

a. Dependent Variable: ZAKAT

Sumber : Data mentah diolah

Dari tabel 4.27 diatas dapat diketahui :

a. Uji t variabel pengetahuan

Besarnya nilai t hitung variabel pengetahuan adalah 0,143 dan signifikansi pada 0,887 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembayaran zakat profesi Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah karena nilai signifikansinya diatas 0,1.

b. Uji t variabel religiusitas

Besarnya nilai t hitung variabel religiusitas adalah 4.116 dan signifikansi pada 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembayaran zakat profesi Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah karena nilai signifikansinya dibawah 0,1.

4.4 Pembahasan Hasil Analisis Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah mengenai pengaruh pengetahuan dan religiusitas terhadap pembayaran zakat profesi, dalam hal ini variabel independen yang diteliti adalah pengetahuan dan religiusitas. Berdasarkan hasil yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut

- a. Pada variabel independen pengetahuan (X1) dengan indikator arti zakat profesi, landasan hukum zakat profesi, fungsi zakat profesi, besar dan cara perhitungan zakat profesi, serta cara untuk menambah pemahaman. Maka berdasarkan pada hasil analisis data dapat disimpulkan jika para Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah sudah banyak yang mengetahui ataupun memahami tentang zakat profesi. Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah para pegawainya dari 157 pegawai, hanya 10 orang yang belum menunaikan zakat profesi. Hal ini sangat sesuai dengan analisis data yang penulis teliti.

Meskipun dalam penelitian ini pengetahuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembayaran zakat profesi Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, namun dapat diartikan para Aparatur Sipil Negara meskipun sudah banyak mengetahui tentang zakat profesi, mereka membayar zakat profesi berdasarkan pada kewajiban yang telah diwajibkan Allah SWT. melalui ijtihad para ulama. Hal itu didukung dengan Surat Edaran Menteri Agama RI Tentang Pembentukan BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten/Kota, dan Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah tentang pembentukan Unit Pengumpul Zakat (UPZ). Setelah keluarnya surat edaran tersebut, maka di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi

Jawa Tengah, maka dibentuklah UPZ untuk memaksimalkan pengumpulan zakat profesi.

- b. Pada variabel independen religiusitas (X_2) dengan indikator bentuk ketaatan atas kewajiban, wujud rasa syukur atas kelebihan harta, sadar jika harta hanyalah titipan, dari harta yang dimiliki ada hak untuk orang lain, dan takut berdosa/konsekuensi. Maka berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah sudah religius dalam kaitannya dengan zakat profesi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan jika religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap pembayaran zakat profesi di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.
- c. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa variabel independen pengetahuan dan religiusitas secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu pembayaran zakat profesi Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah probabilitas lebih kecil daripada 0,05 dan F hitung lebih besar daripada F tabel artinya H_0 ditolak dan menerima H_3 . Berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pembayaran zakat profesi atau dapat dikatakan dan disimpulkan bahwa variabel independen pengetahuan dan religiusitas secara bersama-sama atau simultan

mempengaruhi variabel dependen yaitu pembayaran zakat profesi Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Povinsi Jawa Tengah.

BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dibahas mengenai pengaruh faktor pengetahuan dan religiusitas terhadap pembayaran zakat profesi Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel independen pengetahuan (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembayaran zakat profesi Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. Dengan nilai t hitungnya sebesar 0,143 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,887. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak karena nilai t hitungnya lebih kecil dari dari t tabel ($0,143 < 1,296$) dan nilai signifikansinya $0,887 > 0,1$. Artinya variabel independen pengetahuan (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembayaran zakat profesi Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah
2. Variabel independen religiusitas (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran zakat profesi Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa

Tengah. Dengan nilai t hitungnya sebesar 4,116 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,000. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai t hitungnya lebih besar dari dari t tabel ($4,116 > 1,296$) dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,1$. Artinya variabel independen religiusitas (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran zakat profesi Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.

3. Variabel independen pengetahuan (X_1) dan religiusitas (X_2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pembayaran zakat profesi Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. Dengan uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 9,176 dan signifikansi pada $0,000 < \alpha = 0,05$. Dan juga dari hasil Adjusted R^2 0,237 berarti 23,7% faktor yang mempengaruhi pembayaran zakat Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah dapat dijelaskan oleh faktor pengetahuan dan religiusitas. Sedangkan 76,3% ($100\% - 23,7\%$) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen (pengetahuan dan religiusitas) secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu pembayaran zakat

profesi Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, untuk tetap berkomitmen patuh membayar zakat profesi. Selain itu juga ikut berpartisipasi dalam menyebarkan tentang kewajiban membayar zakat profesi.
2. Untuk memperoleh hasil study yang lebih baik, maka perlu dilakukan uji lagi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembayaran zakat profesi di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah dengan variabel bebas yang lebih banyak.
3. Untuk akademik penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan objek peneliti dan sudut pandang yang berbeda sehingga dapat memperkaya khasanahkajian Ekonomi Islam.
4. Pesan dari Drs. Ahyani, selaku Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Provinsi Jawa Tengah, dan juga sebagai Ketua

dari BAZNAS Jawa Tengah, serta Muntasit, S.Ag, sebagai Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. Untuk para pegawai dan seluruhnya yang merupakan bagian dari bagian UIN Walisongo Semarang, untuk ikut berpartisipasi membayar zakat profesi melalui BAZNAS Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qardhawi, Yusuf, *Fiqhuz Zakat*. Terj. Didin Hafidhuddin dan Hasanudin, Jakarta: PT. Pustaka Litera Antarnusa, 1991

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010

Asmuni, *Zakat Profesi dan Upaya Menuju Kesejahteraan Sosial*, La Riba: Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 1 No. 1, Juli 2007

Bakhtiar, Amsal, *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005

Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013

Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006

Fatoni, Nur, *Fikih Zakat Indonesia*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015

Fauzi, Muchamad, *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, Semarang: Walisongo Press, 2009

Furqon, Ahmad, *Manajemen Zakat*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013

_____, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: UNDIP, 2005

Huda, Nurul, dkk, *Zakat Perspektif Mikro-Makro: Pendekatan Riset*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015

Imron, *Religiusitas dan Kecerdasan Emosi Perspektif Psikologi Islam*, Cakrawala: Jurnal Studi Islam, Vol. III, No. 1 Juli 2007

Kuncoro, Mudrajad, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, Bagaimana meneliti & menulis tesis?*, Jakarta: Erlangga, 2003

Mufraini, Arif, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, Jakarta: Kencana, 2006

Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pres, 2003

_____, *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran Zakat Dalam Fiqih Kontemporer*, Jakarta: Salemba Diniyah, 2002

Presetyo, Bambang; Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007

Qardawi, Yusuf, *Hukum Zakat*, Jakarta: PT. Pustaka Litera Antarnusa, 1999

Rianse, Usman, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2012

Ridlo, Muhammad, Taufik, *Zakat Profesi dan Perusahaan*, Jakarta: Institut Manajemen Zakat, 2007

Sarwono, Jonathan, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2006

Satrio, Eko,dkk,“Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan dan Religiusitas Dalam Memengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat”, *ResearchGate Simposium Nasional Akuntansi XIX*, Lampung, 2016

Sudarminta, J, *Epistemologi Dasar*, Yogyakarta: Kanisius, 2002

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta, 2013

Sunyoto, Danang, *Teori, Kuesioner & Analisis Data, Untuk Pemasaran Dan Perilaku Konsumen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013

Supena, Ilyas; Darmuin, *Manajemen Zakat*, Semarang: Walisongo Press, 2009

Yuningsih, Astria, dkk, Pengaruh Faktor Pendapatan, Pengetahuan Zakat Dan Kredibilitas Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Kepercayaan Masyarakat Pada Lembaga Pengelola Zakat (Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi, *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 1 No. 4 Desember 2015

Zuhri, Saifudin, *Zakat di Era Reformasi (Tata Kelola Baru) Undang-Undang Pengelolaan Zakat No. 23 Tahun 2011*, Semarang: FAKULTAS TARBIYAH IAIN WALISONGO SEMARANG, 2012

UU RI No.5 Thn 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara.

UU RI No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat

Data Daftar Penerimaan Zakat Infaq dan Shodaqoh Kantor Wilayah
Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, Bulan Maret 2016

Hasil wawancara dengan M. Syafiq, selaku kasi di bagian Penais dan Zawa di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah

<https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1163>,

<https://www.islampos.com/bagaimana-perhitungan-zakat-profesi-49609/>

http://eprints.undip.ac.id/50468/1/09_FAKHRUDDIN,

LAMPIRAN 1

SURAT PENGANTAR ANGKET

Perihal : Permohonan Pengisian Angket

Lampiran : Satu Berkas

Kepada :

Bapak/Ibu Pegawai Kanwil Kemenag Prov. Jateng

Dengan Hormat,

Saya adalah salah seorang mahasiswi Jurusan Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang sedang mengadakan penelitian dalam rangka menyusun karya ilmiah (Skripsi) dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Pembayaran Zakat Profesi Aparatur Sipil Negara Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah”**.

Sehubungan dengan itu saya mohon dengan hormat atas izin dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket (kuesioner) sebagaimana terlampir. Semua data tersebut hanya untuk penyusunan skripsi bukan untuk dipublikasikan atau digunakan untuk kepentingan lainnya. Peran Bapak/Ibu Aparatur Sipil Negara Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah sangat bermanfaat bagi keberhasilan penelitian yang saya lakukan. Atas kerjasama Bapak/Ibu saya mengucapkan terima kasih.

Semarang, 8 Mei 2017

Peneliti

Zahrok Nur Ulya

NIM : 132411068

KUESIONER

Pengaruh Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Pembayaran Zakat Profesi Aparatur Sipil Negara Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah

A. Identitas Diri

Mohon dengan hormat kesediaan saudara untuk mengisi data responden di bawah ini :

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Usia : 17-29 30-40 >40

Golongan : I II III IV

B. Petunjuk Pengisian Angket

Berilah tanda (√) pada kolom yang saudara pilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Saya berharap saudara menjawab dengan jujur semua pertanyaan yang ada.

PENGETAHUAN

No	Pertanyaan	1	2	3	4
1.	Pahamkah saudara tentang arti zakat profesi	Sangat tidak paham	Tidak paham	Paham	Sangat Paham
2.	Setujukah saudara jika pemahaman saudara tentang zakat profesi didapatkan dari teman kerja	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat Setuju

3.	Pahamkah saudara jika kewajiban atas zakat profesi adalah kesepakatan dari para ulama yang ditetapkan hukumnya berdasarkan nash dari Al-Quran dan Hadis	Sangat tidak paham	Tidak paham	Paham	Sangat paham
4.	Pahamkah saudara jika penghasilan yang diterima dari profesi seseorang, baik pengusaha, dokter, PNS, akuntan, arsitek, guru, maupun sejenisnya wajib dikeluarkan zakat	Sangat tidak paham	Tidak paham	Paham	Sangat paham
5.	Pahamkah saudara, jika zakat profesi untuk membersihkan harta sedang zakat fitrah untuk membersihkan diri	Sangat tidak paham	Tidak paham	Paham	Sangat paham
6.	Mengertikah saudara jika saudara melaksanakan zakat profesi, maka saudara telah membantu sesama manusia	Sangat tidak mengerti	Tidak mengerti	Mengerti	Sangat mengerti
7.	Pahamkah saudara berapa besar zakat profesi yang harus anda tunaikan	Sangat tidak paham	Tidak paham	Paham	Sangat paham
8.	Pahamkah saudara mengenai cara menghitung dengan benar zakat profesi yang harus dikeluarkan dari	Sangat tidak paham	Tidak paham	Paham	Sangat paham

	penghasilan yang diterima				
9.	Pahamkah saudara jika 2,5% zakat profesi, hukumnya disamakan dengan zakat emas dan perak	Sangat tidak paham	Tidak paham	Paham	Sangat paham
10.	Setujukah saudara jika saudara selalu banyak membaca buku tentang zakat untuk menambah pemahaman tentang zakat	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju
11.	Setujukah saudara jika saudara sering mengikuti workshop tentang zakat untuk menambah pemahaman tentang zakat	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju

RELIGIUSITAS

No	Pernyataan	1	2	3	4
12.	Saudara merasa tenang jika saudara sudah melaksanakan kewajiban membayar zakat profesi yang diperintahkan agama	Sangat tidak tenang	Tidak tenang	Tenang	Sangat tenang
13.	Saudara melaksanakan zakat profesi dengan rasa penuh keikhlasan	Sangat tidak ikhlas	Tidak ikhlas	Ikhlas	Sangat ikhlas
14.	Jika mayoritas ASN di Kanwil tidak memotong	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju

	gaji untuk zakat profesi, maka saudara juga tidak akan melakukan zakat profesi				
15.	Saudara selalu bersyukur berapapun rezeki yang diberikan oleh Allah SWT.	Sangat tidak bersyukur	Tidak bersyukur	Bersyukur	Sangat bersyukur
16.	Saudara selalu bersyukur kepada Allah SWT. dengan berzakat profesi	Sangat tidak bersyukur	Tidak bersyukur	bersyukur	Sangat bersyukur
17.	Saudara menyadari jika harta yang saudara miliki bukan sepenuhnya milik saudara	Sangat tidak menyadari	Tidak menyadari	Menyadari	Sangat menyadari
18.	Saudara menyadari jika harta yang saudara miliki hanyalah titipan	Sangat tidak menyadari	Tidak menyadari	Menyadari	Sangat menyadari
19.	Saudara menyadari jika penghasilan / harta yang saudara miliki ada hak untuk orang lain	Sangat tidak menyadari	Tidak menyadari	Menyadari	Sangat menyadari
20.	Dari penghasilan yang saudara dapatkan, ada hak untuk membantu orang-orang yang kekurangan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju
21.	Saudara merasa takut jika melanggar perintah zakat profesi yang ada dalam ajaran agama	Sangat tidak takut	Tidak takut	Takut	Sangat takut

22.	Saudara merasa takut harta yang saudara miliki menjadi tidak berkah jika tidak ditunaikan zakat profesi	Sangat tidak takut	Tidak takut	Takut	Sangat takut
-----	---	--------------------	-------------	-------	--------------

Membayar Zakat Profesi

No	Pernyataan	1	2	3	4
23.	Saudara secara rutin melaksanakan zakat profesi melalui pemotongan gaji tiap bulan sebanyak 2,5% dari gaji saudara	Sangat tidak rutin	Tidak rutin	Rutin	Sangat rutin
24.	Saudara secara rutin melaksanakan zakat profesi sebanyak 2,5% melalui lembaga lain	Sangat tidak rutin	Tidak rutin	Rutin	Sangat rutin
25.	Saudara melaksanakan zakat profesi sebanyak 2,5% dari gaji pokok saja	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju
26.	Saudara melaksanakan zakat profesi sebanyak 2,5% dari akumulasi gaji pokok dan tunjangan kinerja	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju
27.	Saudara melaksanakan zakat profesi melalui pemotongan gaji	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju
28.	Saudara melaksanakan zakat profesi melalui	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju

	lembaga lain				
--	--------------	--	--	--	--

LAMPIRAN 2

Jawaban Kuesioner Responden

No Responden	Penzetahuhan											
	Arti		hkm		Fungsi		besar dan cara menghitung		menambah pemah			
1.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
2.	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
3.	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
5.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6.	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3
7.	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2
8.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9.	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3
10.	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2
11.	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3
12.	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
13.	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3
14.	4	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4
15.	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3
16.	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
17.	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
18.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
19.	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
20.	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2
21.	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
22.	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3
23.	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3
24.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27.	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
28.	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3
29.	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
31.	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32.	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2
34.	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35.	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
36.	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2
37.	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
38.	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4
39.	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3
40.	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
41.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
42.	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
43.	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3
44.	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4
45.	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2
46.	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
47.	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
48.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
49.	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3
50.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
51.	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
52.	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3
53.	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
54.	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
55.	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3
56.	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
57.	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4
58.	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
59.	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3
60.	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
61.	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3
62.	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3

RELIGIUSITAS										
btk ketaatan		wujud rnsa syukur		sadar harta titipan		ada harta org lain		takut dosa		rutin mc
3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4
4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4
3	3	1	3	3	4	3	3	3	4	4
4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3
4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3
4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3
4	4	1	4	3	4	4	3	3	4	3
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	4
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3
4	3	1	4	4	3	3	3	3	3	4
3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3
3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4
3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3
4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3
3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3
3	4	1	4	3	3	4	4	3	3	3
3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4
4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3
2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3
3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4
3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2

membayar zakat profesi				
lakukan	dasar perhitungan			cara pembayaran
1	3	3	3	1
1	1	4	4	1
2	3	3	3	2
3	3	3	3	2
3	3	3	3	3
3	3	3	3	1
1	2	4	4	1
3	3	3	3	3
1	3	3	4	1
2	4	3	3	1
2	1	4	3	2
1	4	3	4	2
3	3	3	3	2
2	2	4	4	3
2	3	3	3	3
1	2	4	4	1
1	2	4	4	1
2	3	3	3	3
4	1	4	4	4
2	2	3	3	2
2	1	4	2	2
3	3	3	3	1
2	3	3	4	2
2	2	3	3	2
2	3	3	3	3
3	3	3	3	3
1	3	1	3	1
3	3	3	3	3
1	2	4	4	3
2	2	3	3	2
3	3	3	3	2
2	2	3	3	2
2	2	3	3	2
2	2	3	3	2
2	3	3	3	3
2	2	4	4	2
2	4	3	4	3
2	1	4	4	2
3	2	3	3	2
3	2	3	3	3
2	3	3	3	2
3	2	3	3	3
2	3	4	2	2
2	3	3	2	1
2	3	2	3	2
2	3	2	3	1
1	3	2	3	1
2	2	3	3	2
2	3	2	2	3
2	3	2	3	2
2	3	2	3	2
2	3	2	3	2
1	3	1	3	1
1	3	2	3	2
2	3	2	4	1
2	3	2	3	2
2	3	2	3	2
2	3	2	3	2
2	3	2	3	1
1	2	3	2	3
2	4	2	3	2
3	2	3	2	2

LAMPIRAN 3

Tanggapan Responden Terhadap Masing-Masing Pertanyaan

Arti Zakat Profesi

XA1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	3,2	3,2	3,2
	3	46	74,2	74,2	77,4
	4	14	22,6	22,6	100,0
	Total	62	100,0	100,0	

XA2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	21	33,9	33,9	33,9
	3	35	56,5	56,5	90,3
	4	6	9,7	9,7	100,0
	Total	62	100,0	100,0	

Landasan Hukum Zakat Profesi

XA3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	9	14,5	14,5	14,5
	3	43	69,4	69,4	83,9
	4	10	16,1	16,1	100,0
	Total	62	100,0	100,0	

XA4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1,6	1,6	1,6
	3	45	72,6	72,6	74,2
	4	16	25,8	25,8	100,0
	Total	62	100,0	100,0	

Fungsi Zakat Profesi**XA5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	56	90,3	90,3	90,3
	4	6	9,7	9,7	100,0
	Total	62	100,0	100,0	

XA6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	62	100,0	100,0	100,0

Besar Dan Cara Perhitungan Zakat Profesi**XA7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5	8,1	8,1	8,1
	3	40	64,5	64,5	72,6
	4	17	27,4	27,4	100,0
	Total	62	100,0	100,0	

XA8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	8	12,9	12,9	12,9
	3	42	67,7	67,7	80,6
	4	12	19,4	19,4	100,0
	Total	62	100,0	100,0	

XA9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5	8,1	8,1	8,1
	3	46	74,2	74,2	82,3
	4	11	17,7	17,7	100,0
	Total	62	100,0	100,0	

Cara Untuk Menambah Pemahaman**XA10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5	8,1	8,1	8,1
	3	49	79,0	79,0	87,1
	4	8	12,9	12,9	100,0
	Total	62	100,0	100,0	

XA11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	11	17,7	17,7	17,7
	3	44	71,0	71,0	88,7
	4	7	11,3	11,3	100,0
	Total	62	100,0	100,0	

Bentuk Ketaatan

XB1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	3,2	3,2	3,2
3	40	64,5	64,5	67,7
4	20	32,3	32,3	100,0
Total	62	100,0	100,0	

XB2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	1,6	1,6	1,6
3	39	62,9	62,9	64,5
4	22	35,5	35,5	100,0
Total	62	100,0	100,0	

XB3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	13	21,0	21,0	21,0
2	27	43,5	43,5	64,5
3	19	30,6	30,6	95,2
4	3	4,8	4,8	100,0
Total	62	100,0	100,0	

Wujud Rasa Syukur

XB4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	1,6	1,6	1,6
3	31	50,0	50,0	51,6
4	30	48,4	48,4	100,0
Total	62	100,0	100,0	

XB5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	3,2	3,2	3,2
	3	41	66,1	66,1	69,4
	4	19	30,6	30,6	100,0
	Total	62	100,0	100,0	

Sadar Jika Harta Hanyalah Titipan**XB6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	4,8	4,8	4,8
	3	33	53,2	53,2	58,1
	4	26	41,9	41,9	100,0
	Total	62	100,0	100,0	

XB7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	3,2	3,2	3,2
	3	35	56,5	56,5	59,7
	4	25	40,3	40,3	100,0
	Total	62	100,0	100,0	

Dari Harta Yang Dimiliki Ada Hak Untuk Orang Lain**XB8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1,6	1,6	1,6
	3	41	66,1	66,1	67,7
	4	20	32,3	32,3	100,0
	Total	62	100,0	100,0	

XB9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1,6	1,6	1,6
	3	45	72,6	72,6	74,2
	4	16	25,8	25,8	100,0
	Total	62	100,0	100,0	

Takut Berdosa**XB10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	3,2	3,2	3,2
	3	45	72,6	72,6	75,8
	4	15	24,2	24,2	100,0
	Total	62	100,0	100,0	

XB11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	46	74,2	74,2	74,2
	4	16	25,8	25,8	100,0
	Total	62	100,0	100,0	

Rutin Membayar Zakat Profesi**Y1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	4,8	4,8	4,8
	3	40	64,5	64,5	69,4
	4	19	30,6	30,6	100,0
	Total	62	100,0	100,0	

Y2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	13	21,0	21,0	21,0
2	35	56,5	56,5	77,4
3	13	21,0	21,0	98,4
4	1	1,6	1,6	100,0
Total	62	100,0	100,0	

Dasar Perhitungan Zakat Profesi**Y3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	5	8,1	8,1	8,1
2	18	29,0	29,0	37,1
3	35	56,5	56,5	93,5
4	4	6,5	6,5	100,0
Total	62	100,0	100,0	

Y4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	3,2	3,2	3,2
2	14	22,6	22,6	25,8
3	34	54,8	54,8	80,6
4	12	19,4	19,4	100,0
Total	62	100,0	100,0	

Cara Pembayaran Zakat Profesi

Y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6	9,7	9,7	9,7
	3	42	67,7	67,7	77,4
	4	14	22,6	22,6	100,0
	Total	62	100,0	100,0	

Y6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	16	25,8	25,8	25,8
	2	30	48,4	48,4	74,2
	3	15	24,2	24,2	98,4
	4	1	1,6	1,6	100,0
	Total	62	100,0	100,0	

LAMPIRAN 4

Uji Validitas, dan Uji Reliabilitas

Indikator Arti Zakat Profesi

Correlations

		xa1	xa2	total
xa1	Pearson Correlation	1	,274*	,734**
	Sig. (2-tailed)		,031	,000
	N	62	62	62
xa2	Pearson Correlation	,274*	1	,854**
	Sig. (2-tailed)	,031		,000
	N	62	62	62
total	Pearson Correlation	,734**	,854**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	62	62	62

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Indikator Landasan Hukum Zakat profesi

Correlations

		xa3	xa4	total
xa3	Pearson Correlation	1	,424**	,872**
	Sig. (2-tailed)		,001	,000
	N	62	62	62
xa4	Pearson Correlation	,424**	1	,813**
	Sig. (2-tailed)	,001		,000
	N	62	62	62
total	Pearson Correlation	,872**	,813**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	62	62	62

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Indikator Fungsi Zakat Profesi

Correlations

		xa5	xa6	total
xa5	Pearson Correlation	1	,241	,669**
	Sig. (2-tailed)		,059	,000
	N	62	62	62
xa6	Pearson Correlation	,241	1	,883**
	Sig. (2-tailed)	,059		,000
	N	62	62	62
total	Pearson Correlation	,669**	,883**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	62	62	62

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Indikator Besar dan Cara Perhitungan Zakat Profesi

Correlations

		xa7	xa8	xa9	total
xa7	Pearson Correlation	1	,570**	,220	,782**
	Sig. (2-tailed)		,000	,085	,000
	N	62	62	62	62
xa8	Pearson Correlation	,570**	1	,436**	,867**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	62	62	62	62
xa9	Pearson Correlation	,220	,436**	1	,684**
	Sig. (2-tailed)	,085	,000		,000
	N	62	62	62	62
total	Pearson Correlation	,782**	,867**	,684**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	62	62	62	62

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Indikator Cara Untuk Menambah Pengetahuan

Correlations

		xa10	xa11	total
xa10	Pearson Correlation	1	,565**	,802**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	62	61	62
xa11	Pearson Correlation	,565**	1	,900**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	61	61	61
total	Pearson Correlation	,802**	,900**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	62	61	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Indikator Bentuk Ketaatan

Correlations

		xb1	xb2	xb3	total
xb1	Pearson Correlation	1	,423**	-,397**	,442**
	Sig. (2-tailed)		,001	,001	,000
	N	62	62	62	62
xb2	Pearson Correlation	,423**	1	-,275*	,542**
	Sig. (2-tailed)	,001		,031	,000
	N	62	62	62	62
xb3	Pearson Correlation	-,397**	-,275*	1	,513**
	Sig. (2-tailed)	,001	,031		,000
	N	62	62	62	62
total	Pearson Correlation	,442**	,542**	,513**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	62	62	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Indikator Wujud Rasa Syukur

Correlations

		xb4	xb5	total
xb4	Pearson Correlation	1	,477**	,864**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	62	62	62
xb5	Pearson Correlation	,477**	1	,854**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	62	62	62
total	Pearson Correlation	,864**	,854**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	62	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Indikator Sadar Jika Harta Hanyalah Titipan

Correlations

		xb6	xb7	total
xb6	Pearson Correlation	1	,641**	,911**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	62	62	62
xb7	Pearson Correlation	,641**	1	,901**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	62	62	62
total	Pearson Correlation	,911**	,901**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	62	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Indikator Dari Harta Yang Dimiliki Ada Hak Untuk Orang Lain

Correlations

		xb8	xb9	total
xb8	Pearson Correlation	1	,449**	,861**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	62	62	62
xb9	Pearson Correlation	,449**	1	,841**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	62	62	62
total	Pearson Correlation	,861**	,841**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	62	62	62

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Indikator Takut Berdosa

Correlations

		xb10	xb11	total
xb10	Pearson Correlation	1	,510**	,882**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	62	62	62
xb11	Pearson Correlation	,510**	1	,856**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	62	62	62
total	Pearson Correlation	,882**	,856**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	62	62	62

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Indikator Rutin Membayar Zakat Profesi

Correlations

		y1	y2	total
y1	Pearson Correlation	1	-,238	,482**
	Sig. (2-tailed)		,062	,000
	N	62	62	62
y2	Pearson Correlation	-,238	1	,736**
	Sig. (2-tailed)	,062		,000
	N	62	62	62
total	Pearson Correlation	,482**	,736**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	62	62	62

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Indikator Dasar Perhitungan Zakat Profesi

Correlations

		y3	y4	total
y3	Pearson Correlation	1	-,584**	,446**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	62	62	62
y4	Pearson Correlation	-,584**	1	,465**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	62	62	62
total	Pearson Correlation	,446**	,465**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	62	62	62

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Indikator Cara Pembayaran Zakat Profesi

Correlations

		y5	y6	total
y5	Pearson Correlation	1	-,083	,548**
	Sig. (2-tailed)		,523	,000
	N	62	62	62
y6	Pearson Correlation	-,083	1	,788**
	Sig. (2-tailed)	,523		,000
	N	62	62	62
total	Pearson Correlation	,548**	,788**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	62	62	62

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Indikator Arti Zakat Profesi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,828	,831	3

Indikator Landasan Hukum Zakat profesi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,860	,877	3

Indikator Fungsi Zakat Profesi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
1,000	1,000	2

Indikator Besar dan Cara Perhitungan Zakat Profesi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,818	,854	4

Indikator Cara Untuk Menambah Pengetahuan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,881	,907	3

Indikator Bentuk Ketaatan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,815	,853	4

Indikator Wujud Rasa Syukur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,871	,891	3

Indikator Sadar Jika Harta Hanyalah Titipan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,896	,931	3

Indikator Dari Harta Yang Dimiliki Ada Hak Untuk Orang Lain

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,866	,884	3

Indikator Takut Berdosa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,876	,900	3

Indikator Rutin Membayar Zakat Profesi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,709	,679	3

Indikator Dasar Perhitungan Zakat Profesi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,726	,697	3

Indikator Cara Pembayaran Zakat Profesi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,718	,683	3

LAMPIRAN 5

Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,45194436
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,046
	Negative	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		,597
Asymp. Sig. (2-tailed)		,868

a. Test distribution is Normal.

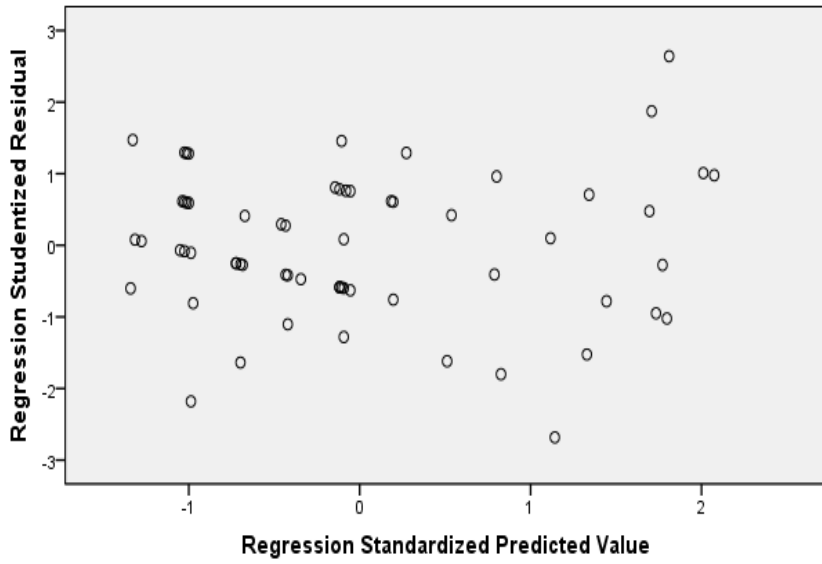
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,671	2,639		2,528	,014		
PENGETAHUAN	,022	,066	,039	,332	,741	,926	1,080
RELIGIUSITAS	,242	,060	,476	4,033	,000	,926	1,080

a. Dependent Variable: ZAKAT

Scatterplot

Dependent Variable: ZAKAT



LAMPIRAN 6

Analisis Regresi Berganda, Koefisien Determinasi R², Uji F, Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,950	2,808		2,475	,016
PENGETAHUAN	,010	,072	,017	,143	,887
RELIGIUSITAS	,245	,060	,483	4,116	,000

a. Dependent Variable: ZAKAT

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,487 ^a	,237	,211	1,47747	1,997

a. Predictors: (Constant), RELIGIUSITAS, PENGETAHUAN

b. Dependent Variable: ZAKAT

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40,062	2	20,031	9,176	,000 ^a
	Residual	128,793	59	2,183		
	Total	168,855	61			

a. Predictors: (Constant), RELIGIUSITAS, PENGETAHUAN

b. Dependent Variable: ZAKAT

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6,950	2,808		2,475	,016
	PENGETAHUAN	,010	,072	,017	,143	,887
	RELIGIUSITAS	,245	,060	,483	4,116	,000

a. Dependent Variable: ZAKAT

LAMPIRAN 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
PROVINSI JAWA TENGAH
Jalan Sisingamangaraja Nomor 5 Semarang 50232
Telepon (024) 8412547 - 8412552; Faksimili (024) 8315418
Website : www.iateng.kemenag.go.id

Nomor : 2608/Kw.11.7/4/BA.02.3/06/2017 02 Juni 2017
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : Ijin Riset / Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Memperhatikan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo nomor B-1574/Un.10.5/D1/TL.00/05/2017 tanggal 04 Mei 2017 perihal Surat Pengantar Ijin Riset, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan memberikan ijin, kepada :

Nama : Zahrok Nur Ulya
NIM/Program/Smt : 132411068/VIII/S.1
Jurusan : Ekonomi Islam
Alamat : Limbangan RT. 02 RW. 04 Kec. Limbangan Kab. Kendal

untuk melakukan riset / penelitian pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan untuk menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Tembusan

Kepala Kanwil Kemenag Prov. Jateng, Semarang.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Zahrok Nur Ulya
Tempat Tanggal Lahir : Kendal, 6 September 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum kawin
Alamat : Limbangan RT: 02/04, Kecamatan Limbangan,
Kabupaten Kendal

Pendidikan :

1. TK Dharma Wanita Limbangan Lulus Tahun 2001
2. SDN 01 Limbangan Lulus Tahun 2007
3. MTs. NU 02 Al-Ma'arif Boja Lulus Tahun 2010
4. SMA N 1 Limbangan Lulus Tahun 2013
5. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang Prodi Ekonomi Islam angkatan 2013.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 14 Juni 2017

Penulis



Zahrok Nur Ulya